

**ANALISIS STRATEGI LAYANAN DIGITALISASI DALAM  
PENGEMBANGAN LAYANAN PADA BMT BERINGHARJO  
YOGYAKARTA PERIODE 2021-2022**

*Analysis of The Digital Service Strategy to Develop the Services of BMT  
Beringharjo Yogyakarta in 2021-2022*

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



ACC Sidang Munaqasah

1 November 2022



Anom Garbo, SEI., MEI.

**Disusun Oleh:**

**SAFIRA ILMINA**

**18423025**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

# LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Ilmina  
NIM : 18423025  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Studi Kelayakan Strategi Layanan Digitalisasi dalam Pengembangan  
Layanan Pada BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2021-2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan

Yogyakarta, 26 Oktober 2022



Safira Ilmina

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

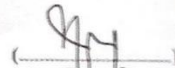
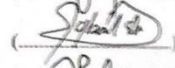


### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 24 November 2022  
Judul Tugas Akhir : Analisis Strategi Layanan Digitalisasi dalam Pengembangan Layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2021-2022  
Disusun oleh : SAFIRA ILMINA  
Nomor Mahasiswa : 18423025

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (  )  
Penguji I : Muhammad Iqbal, SEI, MSI (  )  
Penguji II : Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (  )  
Pembimbing : Anom Garbo, SEI, ME (  )

Yogyakarta, 8 Desember 2022



Dr. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 Rabi'ul Awal 1444 H

26 Oktober 2022

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan surat nomor: 693/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2022 tanggal 17 Juni 2022 M, 17 Zulqa'dah 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Safira Ilmina  
NIM : 18423025  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Studi Kelayakan Strategi Layanan Digitalisasi dalam Pengembangan Layanan Pada BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2021-2022

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Anom Garbo, SEI, ME

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini. Dosen Pembimbing Skripsi

Nama Mahasiswa : Safira Ilmina  
NIM : 18423025  
Judul Skripsi : Studi Kelayakan Strategi Layanan Digitalisasi dalam Pengembangan Layanan Pada BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2021-2022

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Oktober 2022



Anom Garbo, SEI, ME

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur atas ke hadirat Allah SWT serta Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih dan rasa hormat kepada keluarga terutama Abah dan Umi yang selalu memanjatkan doa, selalu memberi dukungan dan dorongan untuk penyelesaian skripsi ini.

Kemudian peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada para dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan, terutama Bapak Anom Garbo, SEI, ME., yang saat ini menjadi dosen pembimbing peneliti yang selalu memberikan arahan untuk pengerjaan skripsi ini.

Terima kasih kepada teman seperjuangan semasa kuliah di Prodi Ekonomi Islam, teman-teman asrama dan teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk segala dukungan dan doanya hingga skripsi ini bisa terselesaikan. Semoga teman-teman sekalian diberikan kesehatan, keselamatan, dan diberkahi setiap langkahnya sehingga dapat mewujudkan cita-cita yang diimpikan.

Semoga Abah Umi, kakak, keluarga, dosen, saudara, sahabat dan teman-teman semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

الجمعة، الأمانة، الأمانة، الأمانة

## MOTTO

**“KARENA BERJALAN TIDAK SESUAI DENGAN RENCANA ITU  
SESUATU HAL YANG SUDAH BIASA, MAKA HAL YANG BISA KITA  
LAKUKAN ADALAH JALANI SEBAIK MUNGKIN YANG KITA BISA”**



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS STRATEGI LAYANAN DIGITALISASI DALAM PENGEMBANGAN LAYANAN PADA BMT BERINGHARJO YOGYAKARTA PERIODE 2021-2022**

**SAFIRA ILMINA**

**18423025**

Hadirnya BMT dapat meningkatkan ekonomi mikro sebagai pengemban ekonomi kerakyatan serta dapat menjalankan ekonomi syariah. BMT bebas dari unsur riba karena dalam pelaksanaannya berlandaskan aturan-aturan Al-qur'an dan Hadits. Di era teknologi yang semakin maju ini, upaya yang harus dilakukan BMT agar terus berkembang dan tidak termakan zaman harus mulai memikirkan bagaimana perkembangan tersebut akan berdampak pada pengembangan layanan, produk, dll. Salah satunya adalah dengan membuat rencana strategi digital agar tetap dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan strategi layanan digitalisasi dan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi terhadap pengembangan layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data yang dilakukan melalui wawancara bersama koordinator Malioboro business school di BMT Beringharjo dan kepala bidang pembiayaan Dinas Koperasi dan UMKM Sleman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa digitalisasi berpengaruh terhadap pengembangan layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta karena adanya digitalisasi memberikan dampak kemudahan baik bagi instansi, karyawan maupun anggota. Digitalisasi yang sudah diterapkan di BMT Beringharjo dinilai sudah layak dari berbagai aspek.

**Kata Kunci:** BMT, Digitalisasi, Kelayakan, Pengembangan layanan



## ABSTRACT

### ANALYSIS OF THE DIGITAL SERVICE STRATEGY TO DEVELOP THE SERVICES OF BMT BERINGHARJO YOGYAKARTA IN 2021-2022

SAFIRA ILMINA

18423025

In relation to its role as an agent of the people's economy and can mobilize the sharia economy. BMT is free from the elements of riba or usury because its operation is based on the rules in the Qur'an and Hadith. In the current era of advanced technology, there should be some efforts for BMT to develop sustainably and not to be devoured by time; thus, BMT should begin to consider development efforts that will have an impact on the development of services, products, and others. One of these efforts is by planning a digital strategy to remain competitive among other financial institutions. This study aimed to identify the feasibility of the digital service strategy and to examine the effect of digitalization on the development of the services of BMT Beringharjo Yogyakarta. This study used a qualitative method with the data collected through interviews with the coordinator of Malioboro business school of BMT Beringharjo and the head of the financing division of the Office of Cooperatives and MSMEs of Sleman Regency. The data collection techniques consisted of observation, interviews, and documentation. The results of this study show that digitalization has influenced the development of the services of BMT Beringharjo Yogyakarta since digitalization provides convenience for the institution, staff, and members. The digitalization implemented at BMT Beringharjo is deemed feasible based on various aspects.

**Keywords:** BMT, Digitalization, Feasibility, Development of Services

# **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

## **KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th.1987

Nomor: 0543b/U/1987

## **TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

### **Pendahuluan**

Penelitian Transliterasi Arab – Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu di bahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab – Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman uang baku, yang dapat di pergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab – Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas

lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab – Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, M. A, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunai, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab–Latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak Semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda, Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, di pakai oleh seluruh umat islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai

keseragaman,seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab – Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

### **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab – Latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab - Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab - Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

## 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	!	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	”	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

## 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
◌ُ...وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ...أ...يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
◌ِ...يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و... <sup>ُ</sup>	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
-------------------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah



- طَلْحَةٌ talhah

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ ،

تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Kelayakan Strategi Layanan Digitalisasi dalam Pengembangan Layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2021-2022”. Sholawat serta salam tak lupa selalu tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman serta petunjuk di setiap kehidupan manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak baik berupa nasihat, motivasi, kritik, maupun saran. Untuk itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya dan rektor-rektor sebelumnya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., beserta jajarannya selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Bapak Anom Garbo, SEI, ME., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi,

sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.

6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.
7. Bapak Agus Mulyono selaku kepala bidang pembiayaan Dinas Koperasi dan UMKM Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan izin serta membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian.
8. Bapak Febryan Mujahid selaku koordinator Malioboro business school di BMT Beringharjo Yogyakarta yang telah memberi izin serta membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data wawancara.
9. Abah dan Umi yang peneliti banggakan dan sayangi yang telah memberikan segala dukungan baik materi maupun doa kepada peneliti demi kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Kakak dan keluarga peneliti lainnya, Qoni, kak Nadiya, Nabila dan sahabat di asrama kompleks VI Pandanaran lainnya serta Sabil yang merupakan sahabat di bangku perkuliahan yang selalu memberikan doa, canda tawa, semangat dan dukungan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, peneliti memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari peneliti sendiri, peneliti menyadari bahwa skripsi yang disajikan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifar membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2022



Safira Ilimina

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
NOTA DINAS .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR .....	xxv
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Sistematika Penelitian .....	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Telaah Pustaka .....	7
B. Landasan Teori.....	15
1. Strategi.....	15
2. Digitalisasi.....	17
3. Pengembangan Layanan.....	18
4. BMT .....	19
C. Kerangka Berpikir.....	21
BAB III .....	23
METODE PENELITIAN.....	23

A. Desain Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
D. Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV .....	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	30
A. Gambaran Objek Penelitian .....	30
B. Hasil Penelitian .....	36
C. Pembahasan.....	50
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	65
BIODATA PENULIS .....	84



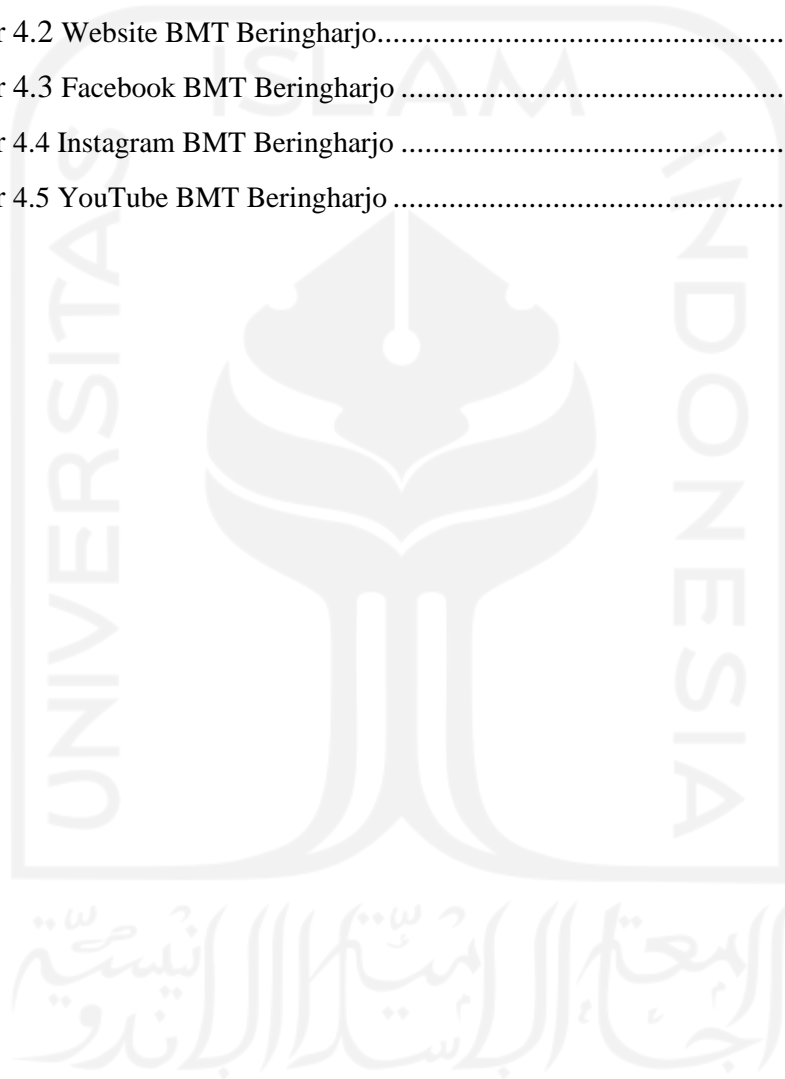
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Persamaan dan perbedaan) .....	12
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian .....	28
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Kualitatif.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia.....	1
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	24
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Beringharjo Yogyakarta.....	36
Gambar 4.2 Website BMT Beringharjo.....	47
Gambar 4.3 Facebook BMT Beringharjo .....	47
Gambar 4.4 Instagram BMT Beringharjo .....	48
Gambar 4.5 YouTube BMT Beringharjo .....	48

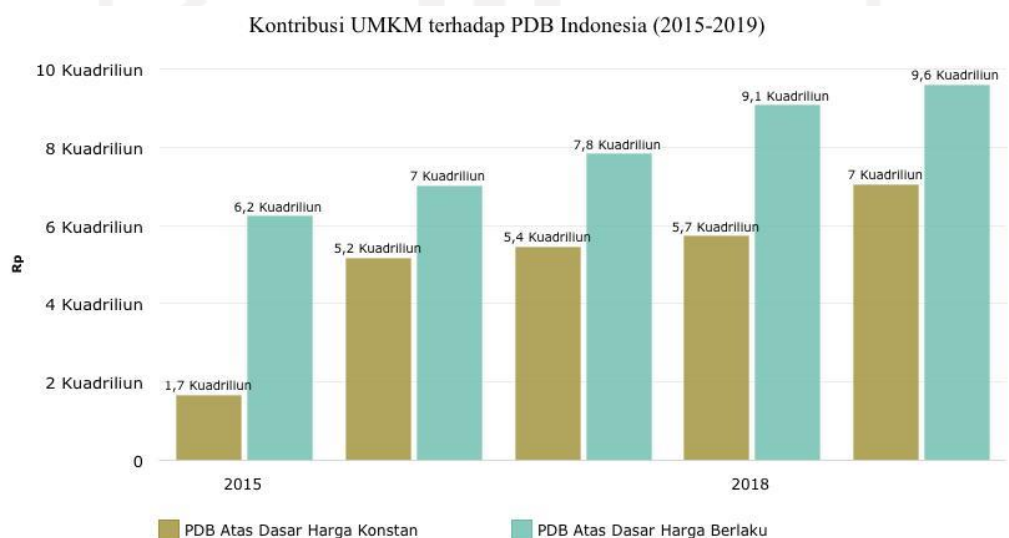


## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur utama terhadap penilaian kesejahteraan masyarakat pada suatu negara, tak terkecuali negara Indonesia. Namun tentu saja dalam pelaksanaannya tidak dapat terhindar dari berbagai permasalahan perekonomian, salah satu permasalahan perekonomian di Indonesia yang sering terjadi pada masyarakat, yaitu mereka yang sebenarnya memiliki ketrampilan dan kemampuan ekonomi tetapi memiliki keterbatasan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, hal tersebut menyebabkan mereka kesulitan dalam mendapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Permasalahan itulah yang menyebabkan keberadaan dari UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sangat dibutuhkan sebagai salah satu yang memiliki peran cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan berkontribusi dalam memajukan perekonomian di negara Indonesia.



Dkatadata.co.id

databoks

Gambar 1.1 Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia

(Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, 2021)

Dari grafik tersebut terlihat kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia dari tahun ke tahun yang terus meningkat dalam kurun waktu 5 tahun sebelum adanya pandemi Covid-19. Artinya, jika tidak dikarenakan adanya musibah yang melanda hampir di seluruh dunia tersebut, diperkirakan UMKM masih akan terus meningkat hingga saat ini. Pada 2019, kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga konstan naik 22,9% dari tahun sebelumnya, dari Rp 5.721,1 triliun menjadi Rp 7.034,1 triliun. Sementara kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku naik 5,7% dari tahun sebelumnya, dari Rp 9.062,6 triliun menjadi Rp 9.580,8 triliun. Kontribusi lainnya dari UMKM Indonesia yaitu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dari tahun 2018 sebanyak 2,21% sehingga dapat memberi lapangan pekerjaan kepada 119,6 juta atau 96,92% dari total tenaga kerja di Indonesia. Kontribusi UMKM dinilai cukup besar karena mayoritas unit usaha Indonesia sebanyak 99,99% atau 63,4 juta berasal dari UMKM. Jika diperinci, sebesar 63,4 juta adalah Usaha Mikro (Umi) dan 783,1 ribu adalah Usaha Kecil (UK) serta 60,7 ribu adalah Usaha Menengah (UM). (Jayani, 2021)

Akan tetapi, UMKM tidak selalu berjalan mulus, salah satu kendala yang paling melekat serta paling sering dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia adalah akses modal yang masih belum tercukupi. Padahal modal merupakan salah satu faktor penting karena tanpa adanya modal produksi serta kinerja pada UMKM sulit untuk berkembang dan meningkat, khususnya pada pedagang dan pengusaha mikro yang perekonomiannya masih tergolong lemah. Oleh karena itu, banyak pengusaha kecil yang pada akhirnya terjebak untuk memilih cara cepat dalam memperoleh modal yakni dengan kredit atau meminta bantuan permodalan dana kepada rentenir (Rahayu, 2016).

Agar terhindar dari masalah dengan rentenir, maka perlu adanya arahan dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya para pemilik UMKM yang terkendala permodalan supaya mengajukan pendanaan kepada Lembaga Keuangan Mikro. Salah satu Lembaga Keuangan Mikro yang sedang berkembang di Indonesia yaitu BMT (Baitul Maal wat Tamwil). BMT didirikan dengan maksud untuk

memfasilitasi masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank dan juga untuk menghindarkan masyarakat agar tidak terjerat hutang dengan sistem riba, karena sistem riba tersebut dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi kemajuan usaha terlebih usaha yang masih lemah.

Hadirnya BMT di satu sisi meningkatkan ekonomi mikro sebagai pengembangan ekonomi kerakyatan dan di sisi lain menjalankan ekonomi syariah. Aspek syariah dalam BMT adalah dimana BMT dalam pelaksanaannya berlandaskan aturan-aturan Al-qur'an dan Hadits. BMT bebas dari unsur riba karena menggunakan prinsip-prinsip Syariah. Dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya sistem ekonomi islam diharapkan agar masyarakat menjauhi praktik ekonomi yang bersifat nonIslam. Selain itu, terdapat aspek manajemen pada BMT dimana terdapat empat bidang yang harus dimiliki BMT dalam pengelolaannya seperti manajemen penghimpunan, manajemen amil, manajemen keuangan dan akuntansi, serta manajemen pendayagunaan.

Untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dan juga untuk memudahkan nasabah, perbankan yang dulunya *face to face* mulai beralih ke LKD (Layanan Keuangan Digital) atau DFS (*Digital Financial Service*) Bukti bahwa transaksi digital sudah berkembang dengan pesat adalah dengan adanya pengembangan layanan berbasis digital oleh perbankan Indonesia yang sangat bermanfaat bagi masyarakat seperti *m-banking (mobile banking)*, *m-payment (mobile payment)*, *e-money (electronic money)* dan *internet banking*. Untuk itu, agar terus berkembang dan tidak termakan zaman, lembaga keuangan khususnya BMT harus mulai memikirkan bagaimana perkembangan tersebut akan berdampak pada pengembangan layanan, produk, dll. Salah satunya adalah dengan membuat rencana strategi digital agar tetap dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

BMT di Indonesia masih belum banyak yang menerapkan digitalisasi, namun ada salah satu BMT yang terletak di kota Yogyakarta yang berkembang dengan baik serta sudah menerapkan digitalisasi yaitu BMT Beringharjo. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Beringharjo tersebut tumbuh menjadi koperasi yang inovatif dan adaptif terhadap

perkembangan teknologi. Koperasi syariah zaman now ini memiliki program sosial dan pemberdayaan usaha mikro seperti Angkringan Simbah Harjo. Selain itu, BMT Beringharjo telah mengembangkan aplikasi digital berbasis android yang bisa diunduh di *Google Play*. Maka berdasarkan pemaparan latar belakang oleh penulis diatas, penulis akan melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Strategi Layanan Digitalisasi dalam Pengembangan Layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2021-2022”.

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kelayakan strategi layanan digitalisasi pada BMT Beringharjo Yogyakarta?

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan kelayakan strategi layanan digitalisasi pada BMT Beringharjo Yogyakarta

**D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam bidang sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini, penulis dapat memperoleh ilmu serta wawasan mengenai kelayakan strategi layanan digitalisasi dalam pengembangan layanan pada BMT, khususnya pada BMT Beringharjo Yogyakarta. Sekaligus, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kelayakan strategi layanan digitalisasi dalam pengembangan layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta.

b. Bagi Universitas

Sebagai bahan pertimbangan bagi kampus dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengenalkan tentang kelayakan strategi layanan digitalisasi dalam pengembangan layanan pada BMT.

c. Bagi pemerintah

Sebagai masukan dalam penyempurnaan terhadap strategi yang sudah di keluarkan sebelumnya sehingga dapat menjadi strategi baru yang lebih efektif, efisien dan lebih terasa manfaatnya terhadap masyarakat luas.

## **E. Sistematika Penelitian**

Peneliti menyusun penulisan sistematika penulisan ini supaya mempermudah pembaca maupun peneliti sendiri dalam menyusun hasil penelitian yang diperoleh. Terdapat lima bab pada sistematika penulisan penelitian ini, setiap bab memiliki sub-bab, setiap sub-bab merupakan bagian dari bab yang menjelaskan lebih spesifik terkait beberapa hal yang ada dalam bab. Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini secara garis besar:

### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian ini serta rumusan masalah yang terbentuk dari latar belakang. Kemudian, pada bab ini akan dipaparkan terkait tujuan dan manfaat penelitian ini. Untuk itu, dalam penulisan penelitian bab ini yang nantinya menjadi acuan penelitian dari awal sampai akhir penelitian.

### **Bab 2 Telaah Pustaka dan Landasan Teori**

Bab ini berisi telaah pustaka yang berasal dari jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional serta landasan teori sebagai rujukan di setiap kegiatan pada penelitian ini.

### **Bab 3 Metode Penelitian**

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini kemudian diuraikan dan dijabarkan. Pembahasan mengenai metode tersebut terdapat desain dan instrument penelitian, objek

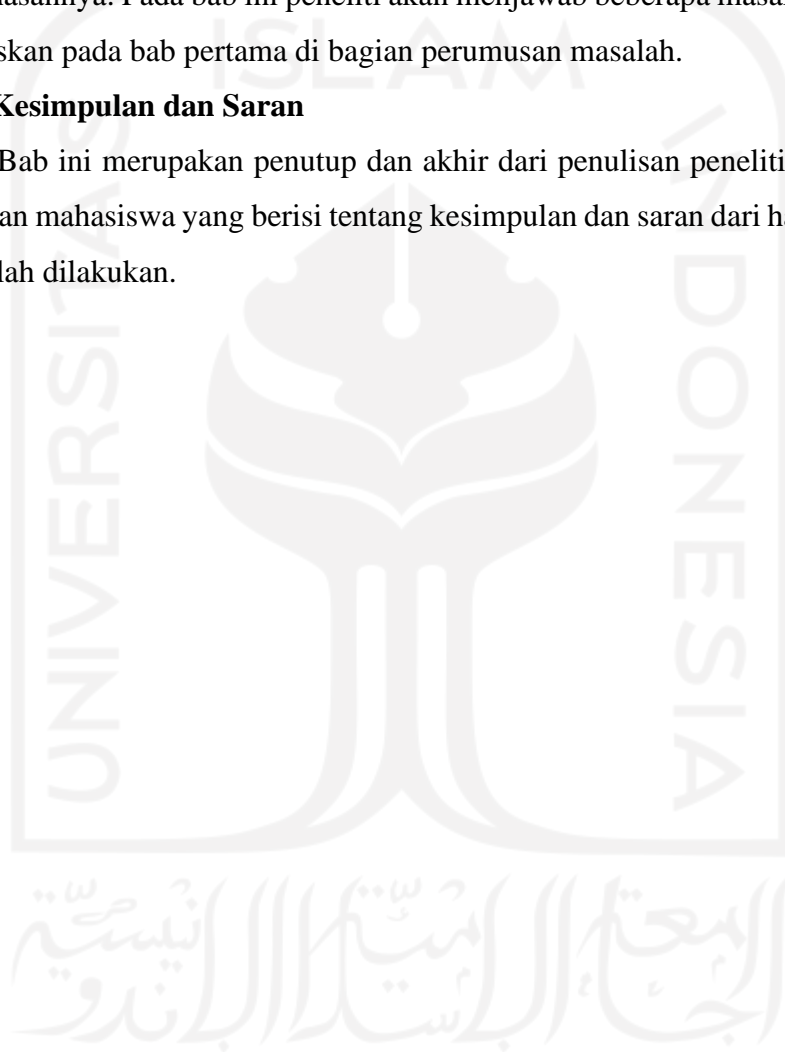
penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

#### **Bab 4 Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini merupakan pokok dan inti dari hasil penelitian karena didalamnya berisi mengenai hasil analisis dari data yang diperoleh selama penelitian beserta pembahasannya. Pada bab ini peneliti akan menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan pada bab pertama di bagian perumusan masalah.

#### **Bab 5 Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merupakan penutup dan akhir dari penulisan penelitian yang telah dilakukan mahasiswa yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka merupakan telaah referensi jurnal pendukung yang menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis tidak menemukan referensi jurnal pendukung yang sama seperti judul penulis, namun beberapa referensi jurnal yang penulis angkat ialah referensi yang relevan terhadap penelitian ini. Telaah pustaka ini nantinya akan fokus mengarahkan penulis pada suatu pandangan yang kritis. Adapun jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Doddy Agung Faiskara dan Umaimah Wahid (2017) dengan judul “Bankingless Direct pada Produk Branchless Banking dalam Meningkatkan Digitalisasi Nasabah PT. BTPN Syariah”. Penelitian tersebut memiliki tujuan ingin mengetahui bagaimana peningkatan digitalisasi nasabah oleh *Bankingless Direct* pada produk *Branchless Banking*. Penelitian ini menggunakan teori feminisme, adanya teori ini dikarenakan adanya keinginan untuk meneliti lebih lanjut situasi dan pengalaman wanita dalam masyarakat. *Marketing* sentra adalah dengan memperlakukan perempuan sebagai subjek sentral dalam proses pemasaran *bankingless direct* secara *personal selling* untuk produk *branchless banking* WOW iB. Metode dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data melalui *in-depth interview*, dokumen dan observasi secara langsung yang diperkuat dengan fakta dan realita di lapangan, hubungan peneliti dengan subjek dan objek yang diteliti. Dengan metode analisa data ini bertujuan untuk menyederhanakan data supaya lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan ke pembaca. Hasil dari penelitian ini terdapat salah satu program yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan digitalisasi nasabah dengan *branchless banking* WOW iB

yang dipelopori oleh BTPN Syariah. Dalam meningkatkan digitalisasi nasabah pada pelaksanaan *personal selling bankingless direct* pada produk *branchless banking* BTPN Syariah yang menjadi subjek utama adalah marketing sentra yaitu wanita sebagai pusat perubahan digitalisasi nasabah yang berkaitan dengan teori feminisme. Teknologi komunikasi digital memberi kemudahan dalam menawarkan dan memasarkan produk *branchless banking*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada topik penelitian dimana penelitian ini lebih menjurus pada 1 produk dalam bank yaitu produk *branchless banking* guna meningkatkan digitalisasi nasabah sedangkan penelitian ini berfokus meneliti kelayakan strategi layanan digitalisasi guna mengembangkan layanan pada BMT. (Faiskara & Wahid, 2017)

Penelitian oleh Siti Aufa Maghfirotin, Mochammad Afif dan Akmalur Rijal dengan judul “Analisis Target Launching Aplikasi BMT NU Ngasem Mobile Bagi Anggota”. Penelitian ini bertujuan menjadikan MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) Ngasem semakin mandiri, inovatif dan memiliki manfaat besar terhadap umat khususnya di wilayah sekita BMT NU Ngasem. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menganalisis, memahami dan mengamati secara dalam terhadap suatu masalah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan teknik purposive sampling, dan dokumentasi. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, agar dapat mengetahui sistem layanan aplikasi dan menentukan target launching aplikasi BMT NU Ngasem Mobile. Hasil dari penelitian ini adalah adanya digitalisasi pada BMT karena ingin mengembangkan KSPPS BMT NU Ngasem supaya dapat mengikuti arus zaman dimana banyak bank konvensional yang sudah lebih lama menerapkan digitalisasi. Selain itu, supaya memudahkan anggota BMT untuk bertransaksi dengan meningkatkan kualitas layanan dengan menyediakan berbagai sistem layanan online melalui aplikasi BMT NU Ngasem Mobile sehingga dapat lebih banyak masyarakat yang tertarik menjadi anggota BMT (Maghfirotin et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari Mega Putri dengan judul “Perencanaan Strategi Digital pada BMT Al-Mujahidin” yang telah diterbitkan di dalam Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019. Penelitian tersebut memiliki tujuan menghasilkan strategi digital pada BMT Al Mujahidin dengan menggunakan *framework Peppard* dan Ward 2016. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan *framework* analisis perencanaan strategi digital. Penulis dalam penelitian ini memberi usulan terkait strategi digital dengan output strategi SI, strategi TI, dan strategi manajemen SI/TI. Strategi SI digunakan untuk menyesuaikan antara visi, misi, dan tujuan dari BMT Al-Mujahidin supaya dalam mengembangkan teknologi digital dapat memberikan arahan yang lebih jelas. Strategi TI merupakan arsitektur jaringan komputer dengan konfigurasi *cloud server* yang sangat mendukung terhadap strategi SI. Strategi manajemen SI/TI sangat diperlukan sebagai upaya meminimalisir ketergantungan kepada pihak ketiga, sehingga dapat mendukung operasional BMT AL- Mujahidin dengan mengembangkan struktur organisasinya. Beberapa usulan tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dari penulis pada penelitian ini untuk menciptakan inovasi pada proses bisnis yang sedang berjalan saat ini dengan memanfaatkan teknologi digital (Putri, 2019).

Pada penelitian Muhamad Fauzi dan Ahmad Darussalam dengan judul “Digitalisasi Baitul Maal wa Tamwil: Upaya Bertahan di Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini supaya mengetahui apa saja upaya yang dilakukan BMT agar dapat tetap bertahan dalam situasi pandemi Covid-19. Teknik analisis pada penelitian ini adalah triangulasi dan menggunakan kajian literatur dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik BMT ditengah masyarakat menengah tetap eksis meskipun dalam masa pandemi, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT masih menjanjikan, kebijakan pemerintah mengenai penyelamatan lembaga keuangan syariah dan kebijakan pengembangan BMT. Keberadaan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah telah hadir dan memberikan layanan kepada masyarakat dalam aktivitas perekonomiannya. Kemudian, upaya BMT untuk tetap bertahan meskipun dalam

masa krisis pandemi Covid-19 antara lain terdapat penerapan bisnis digital dan teknologi informasi, dukungan pemerintah dan internalisasi manajemen (Fauzi & Darussalam, 2022).

Penelitian yang berjudul “Implementasi Koperasi Digital di Malang: Apakah Benar-benar Digital?” oleh Niken Puspitasari, Aida Nur Faizah, Muhammad Adryan Okuputra dan Bagus Shandy Narmaditya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa koperasi apakah prinsip atau konsep digitalisasi yang diterapkan pada koperasi digital sudah sesuai atau tidak. Sehingga memiliki gambaran, baik dalam bentuk koperasi konvensional maupun konsep koperasi digitalisasi. Selain itu, dengan menghasilkan koperasi yang inovatif dengan tetap melihat potensi sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah tersebut sehingga dapat meningkatkan serta memajukan perekonomian di lingkungan sekitar. Metode dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan hasil studi pustaka dan hasil wawancara untuk mendapat data primer dan sekunder. Subjek penelitian dari beberapa koperasi di Malang dan penelitian ini pun dilakukan di kota Malang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat indikator-indikator terkait oleh koperasi dalam proses digitalisasinya seperti profil koperasi, keuangan, pemasaran, usaha tambahan koperasi, administrasi, mitra koperasi dan RAT. Koperasi yang telah menerapkan digitalisasi mampu dalam melakukan proses pelaksanaan koperasi dalam memanfaatkan peran digitalisasi secara aktif, sedangkan koperasi konvensional masih belum dapat memanfaatkan konsep koperasi digital. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu kurangnya data terkait koperasi yang sudah melakukan digitalisasi. Penulis dalam penelitian ini merekomendasikan untuk peneliti lain yang akan meneliti terkait hal ini supaya kedepannya dapat menganalisis beberapa indikator koperasi yang sudah atau belum memanfaatkan digitalisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek dan daerah penelitian, dimana objek penelitian ini adalah koperasi digital dan koperasi konvensional serta berada di Malang, sedangkan penelitian penulis objeknya adalah BMT dan berada di Yogyakarta (Puspitasari et al., 2021).

Penelitian oleh Widya Gina, mahasiswi dari Institut Pertanian Bogor, yang berjudul “Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)”. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh dari pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro dan terhadap kesejahteraan pelaku usaha mikro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, data diperoleh dari hasil wawancara yang akan diolah menggunakan analisis data kuantitatif, data kualitatif pada BMT Baitul Karim Bekasi dengan pendekatan analisis deskriptif sebagai pendukung hasil penelitian, sedangkan data kuantitatif menggunakan analisis logistik dan model *Ordinary Least Square (OLS)* dengan menggunakan wawancara mendalam dan mengamati secara langsung pada BMT sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah persentase peningkatan pendapatan responden dan juga usaha mikro para responden setelah pembiayaan yang menunjukkan bahwa pembiayaan sangat berpengaruh pada pendapatan responden yang diteliti. Hal tersebut di sebabkan karena faktor eksternal seperti bulan Ramadhan dan juga kebutuhan yang diperlukan pada setiap responden yang memakai pembiayaan di BMT (Gina & Effendi, 2015).

Penelitian karya Irwan Tirtana dan Shinta Permata Sari dengan judul “Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan untuk menggunakan mobile banking. Survey dilakukan kepada nasabah Bank Mandiri Boyolali, khususnya pengguna aplikasi *mobile banking*. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang terkumpul dianalisa dengan multiple analisis regresi dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan convenience sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan adalah kemudahan penggunaan dan kepercayaan cenderung berpengaruh pada penggunaan *mobile banking*. Terdapat dukungan pada keseluruhan hipotesis yang diajukan, dalam artian persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan

*Mobile banking*. Selain itu, teknologi informasi termasuk dibidang perbankan memiliki perkembangan yang sangat pesat (Tirtana & Sari, 2014).

Penelitian karya Nanik Tri Wulandari, Ahmad Nur Ismail, Septian Ragil Anandita dan Bahri Musthofa yang berjudul “Kepemimpinan Digital dalam Membentuk Budaya Organisasi di Baitul Mall Wa Tamwil (BMT)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan digital dalam membentuk budaya organisasi di BMT NU Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga memperoleh gambaran yang rinci dan dideskripsikan kedalam penelitian ini. Sesuai dengan hasil penelitian deskriptif tentang model kepemimpinan digital dalam membentuk budaya organisasi di kantor BMT NU Jombang. BMT NU telah menerapkan dan mengembangkan pengorganisasian digital untuk membentuk budaya organisasi. Pola pikir, perilaku dan sikap anggota organisasi dalam menjalankan peraturan dan tugas tidak terlepas dari peran penting teknologi digital. Selain itu, teknologi digital juga digunakan dalam mentransformasi sistem informasi berbasis digital melalui pengaplikasian teknologi komputer, software, hardware, handphone, laptop dan jaringan internet untuk mengelola data kas pengeluaran dan pemasukan. Untuk membentuk dan meningkatkan kesejahteraan bersama serta kenyamanan dalam lingkungan kerja, peran dari pimpinan BMT NU sangat besar dan penting. Kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat jombang dinilai karena kepemimpinannya beralih menjadi kepemimpinan berbasis digital (Wulandari et al., 2021).

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu (Persamaan dan Perbedaan)

No	Judul	Nama penulis dan tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Bangkingless Direct pada	Doddy Agung Faiskara dan	Variabel penelitian	Objeknya bukan koperasi atau

	Produk Branchless Banking dalam Meningkatkan Digitalisasi Nasabah PT. BTPN Syariah	Umaimah Wahid (2017)	mengenai digitalisasi dan memiliki teknik pengumpulan data yang sama	BMT melainkan perbankan
2	Analisis Target Launching Aplikasi BMT NU Ngasem Mobile Bagi Anggota	Siti Aufa Maghfirotn, Mochammad Afif dan Akmalur Rijal (2020)	Metode penelitian secara kualitatif dan objek penelitian di BMT	Tempat lokasi penelitian serta pembahasan yang lebih spesifik mengenai aplikasi BMT Mobile
3	Perencanaan Strategi Digital pada BMT Al-Mujahidin	Vidyasari Mega Putri (2019)	Variable penelitian mengenai digitalisasi dan objek penelitian di BMT	Metode penelitian secara kuantitatif dan lokasi yang berbeda
4	Digitalisasi Baitul Maal wa Tamwil: Upaya Bertahan di Masa Pandemi Covid-19	Muhamad Fauzi dan Ahmad Darussalam (2022)	Objek penelitian di BMT dan variable penelitian mengenai digitalisasi BMT	Penelitian lebih berfokus pada upaya bertahan bukan pada pengembangan layanan dan lokasi yang berbeda
5	Implementasi	Niken	Metode	Lokasi yang

	Koperasi Digital di Malang: Apakah Benar-benar Digital	Puspitasari, Aida Nur Faizah, Muhammad Adryan Okuputra dan Bagus Shandy Narmaditya (2021)	penelitian secara kualitatif dan variable penelitian mengenai digitalisasi	berbeda dan objek penelitian lebih kepada koperasi konvensional bukan BMT serta tidak ada pembahasan mengenai pengembangan layanan
6	Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)	Widya Gina (2015)	Objek penelitian di BMT	Metode penelitian menggunakan dua metode dan tidak ada pembahasan mengenai digitalisasi
7	Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan	Irwan Tirtana dan Shinta Permata Sari (2014)	Pembahasan mengenai penggunaan Mobile Banking	Metode penelitian secara kuantitatif dan objek penelitian pada nasabah bank



	Terhadap Penggunaan Mobile Banking			
8	Kepemimpinan Digital dalam Membentuk Budaya Organisasi di Baitul Mall Wa Tamwil (BMT)	Nanik Tri Wulandari, Ahmad Nur Ismail, Septian Ragil Anandita dan Bahri Musthofa (2021)	Variable penelitian tentang digital, metode penelitian secara kualitatif dan objek penelitian di BMT	Penelitian lebih berfokus pada kepemimpinan digital, lokasi penelitian berbeda dan tidak ada pembahasan mengenai pengembangan layanan

## B. Landasan Teori

### 1. Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Menurut Purnomo & Zulkieflimansyah (1996) jika dilihat dari segi etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang artinya memimpin. Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan (Rangkuti, 2006). Menurut Cahdler, strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Menurut Fred R. David, strategi adalah suatu tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang besar (David, 2011). Menurut Porter, strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai sebuah keunggulan bersaing. Menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang

akan dicapai dan diharapkan oleh para pengguna serta bersifat terus-menerus (Budiono, 2019). Strategi mempengaruhi kesejahteraan jangka panjang organisasi, biasanya paling sedikit lima tahun, dan oleh karena itu berorientasi pada masa depan. Strategi sendiri memiliki konsekuensi multifungsi atau multidimensi dan membutuhkan pertimbangan lebih lanjut, baik ada faktor internal maupun eksternal yang dihadapi oleh perusahaan (Santosa et al., 2017).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pendekatan secara menyeluruh yang didalamnya terdapat penyusunan rencana, pelaksanaan gagasan dan eksekusi sebuah aktivitas untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan peluang serta ancaman dalam kurun waktu tertentu yang berfokus pada tujuan jangka panjang.

b. Bentuk Strategi

Strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga bentuk strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis (Rangkuti, 2006):

1) Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan secara makro seperti strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai manajemen keuangan.

2) Strategi Investasi

Sebuah kegiatan yang berorientasi pada investasi. Strategi ini bisa dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan risiko sekecil mungkin.

3) Strategi Bisnis

Strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, seperti strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, dan strategi organisasi

## 2. Digitalisasi

Pengertian digitalisasi secara terminologi adalah sebuah proses peralihan menjadi media digital diantaranya penggunaan media cetak, video ataupun audio yang bertujuan untuk bisa mengarsip dokumen dalam bentuk transformasi digital. Menurut Soemantri (2012) digitalisasi adalah proses perubahan menjadi arsip media baru yang dapat terbaca oleh komputer dari yang semulanya hanya berupa arsip tekstual. Adanya digitalisasi sangat berguna bagi beberapa unit diperguruan maupun perusahaan baik dalam menghemat ruangan, menghemat tenaga maupun menghemat waktu. Digitalisasi menurut Brennan dan Kries adalah komunikasi digital dan dampak media digital pada kehidupan sosial kontemporer. Sedangkan menurut Kusumah (2001) digitalisasi merupakan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari pelestarian untuk menyelamatkan naskah-naskah kuno serta upaya menduplikasikannya supaya dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa digitalisasi merupakan kegiatan mentransformasi bahan pustaka dari bentuk tercetak ke dalam bentuk digital dengan memanfaatkan teknologi dengan tujuan mempermudah dalam penyebaran informasi maupun mempermudah segala sesuatu yang membutuhkan adanya teknologi digital. Masuknya proses digitalisasi dapat terlihat dengan jelas dari meningkatnya masyarakat yang memanfaatkan teknologi berbasis digital yang digunakan hampir pada seluruh aspek kehidupan, sehingga melalui akses internet masyarakat dapat dengan cepat dan mudah mendapatkan informasi.

Perkembangan digitalisasi mulai menyebar tak terkecuali pada dunia bisnis, nilai baru pada bisnis yang diciptakan perusahaan dan kemampuan internal yang menggunakan teknologi guna mendukung operasional perusahaan. Penciptaan nilai baru menjadi fokus bagi sebagian besar bisnis digital, penggunaan teknologi digital bertujuan untuk mendorong pendapatan, pertumbuhan serta kinerja yang memuaskan (Putri, 2019). Tujuan dari digitalisasi lainnya yaitu melakukan pengoptimalan proses internal supaya

mengurangi pengeluaran biaya, meminimalisir penggunaan kertas dan masih banyak lagi.

### **3. Pengembangan Layanan**

#### **a. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan atau development menurut Hasibuan (2011) adalah manajemen personalia yang merupakan fungsi operasional kedua, supaya pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik maka penting untuk melakukan pengembangan pegawai secara berkesinambungan dan terencana. Menurut Nadler pengembangan adalah upaya memperbesar kemungkinan peningkatan kinerja dengan melakukan beberapa kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia karya Hasibuan, beliau menyatakan jika pengembangan merupakan suatu usaha seorang karyawan untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan atau jabatannya dengan meningkatkan kemampuan teknis, moral, teoritis dan konseptual melalui Latihan dan Pendidikan. Pengembangan menurut P. Siagian (2012) adalah kesempatan belajar guna meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan.

#### **b. Pengertian Layanan**

Menurut Philip Kotler (1999) layanan merupakan penawaran dari suatu partai kepada suatu hal lain yang tidak menghasilkan kepemilikan dan tidak berwujud yang berupa suatu perbuatan atau penampilan. Hal ini mungkin diikat pada suatu produk fisik ataupun tidak. Menurut Purwadarminta layanan secara umum yaitu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan orang lain. (Kasmir, 2005) Menurut Kasmir pelayanan atau layanan merupakan upaya memberikan kepuasan kepada anggota melalui perbuatan atau tindakan baik individu maupun organisasi. Definisi layanan menurut Tjiptono adalah perusahaan melakukan suatu kegiatan yang ditujukan kepada anggota yang sudah membeli produk dari

perusahaan tersebut (Tjiptono, 2004). Sedangkan, menurut Barata pelayanan akan terbentuk dari adanya proses pemberian layanan kepada pihak yang dilayani yang diberikan oleh pihak penyedia layanan (Barata, 2004). Pada zaman sekarang, pengertian layanan sudah lebih luas dari distribusi fisik saja, bahkan banyak yang menjadikan layanan sebagai bentuk usaha yang beraneka ragam, karena untuk saat ini adanya layanan sudah sangat dibutuhkan bagi masyarakat.

Dengan demikian, pengembangan layanan merupakan suatu upaya untuk terus memperluas dan meningkatkan layanan untuk memberikan kepuasan terhadap anggota atau masyarakat. Pemberian layanan yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat merupakan salah satu cara untuk memajukan dan mengunggulkan penjualan jasa suatu perusahaan dari pesaingnya. Perusahaan dapat mengetahui tingkat kebutuhan dan kepentingan masyarakat terhadap jasa yang akan diterimanya berdasarkan saran dan pengalaman yang masyarakat peroleh. Masyarakat memilih perusahaan pemberi jasa berdasarkan kebutuhannya dan setelah mendapatkan jasa tersebut masyarakat cenderung akan membandingkan perusahaan mana yang lebih memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

#### **4. BMT**

##### **a. Pengertian BMT**

Menurut Ilmi (2002) BMT (Baitul Maal wat Tamwil) terdiri dari dua istilah, baitul maal dan baitut tamwil. Baitul maal merupakan Lembaga keuangan Islam yang sifatnya sosial dan sebagai pengelola dana umat muslim yang dananya bersumber dari zakat, infaq, hibah, sedekah dsb. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga keuangan pengelola dana yang bersifat komersial dengan tetap berlandaskan syariat Islam (Ginting & Sudardjat, 2014). Menurut Djazuli dan Yanwari (2002) BMT adalah lembaga keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal. BMT bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya

Masyarakat (KSM) dan berbeda dari kebanyakan lembaga keuangan formal. Menurut Asytuti dalam Sumarni (2018) BMT adalah Lembaga keuangan mikro yang merupakan implementasi dari nilai syariah. BMT dilandasi keimanan, kekeluargaan, keterpaduan, profesionalisme dan kemandirian dalam pengelolaannya. BMT semakin tangguh dalam menghadapi tantangan global karena BMT fokus menjadi lebih profesional, islami, mempertinggi kualitas SDM anggota dan kualitas kesejahteraan anggota yang berperan dalam memakmurkan kehidupan masyarakat (Sudjana & Rizkison, 2020).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa BMT merupakan lembaga keuangan syariah non perbankan yang ruang lingkupnya mikro yang dikembangkan dengan swadaya dan berlandaskan profesionalisme serta berfokus dalam menyejahterakan dan memakmurkan anggota bahkan masyarakat luas terlebih umat muslim. Tujuan utama dari BMT adalah menolong serta menyejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya dengan terus meningkatkan kualitas perekonomian. BMT menganut prinsip bagi hasil dimana dalam setiap aktifitasnya tidak terlepas dari prinsip syariah sehingga bebas dari sistem bunga atau riba (Sudjana & Rizkison, 2020).

**b. Aspek Syariah pada BMT**

BMT dalam pelaksanaannya berlandaskan aturan-aturan Al-qur'an dan Hadits. BMT bebas dari unsur riba karena menggunakan prinsip-prinsip Syariah. Dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya sistem ekonomi islam diharapkan agar masyarakat menjauhi praktik ekonomi yang bersifat nonIslam.

**c. Aspek Manajemen pada BMT**

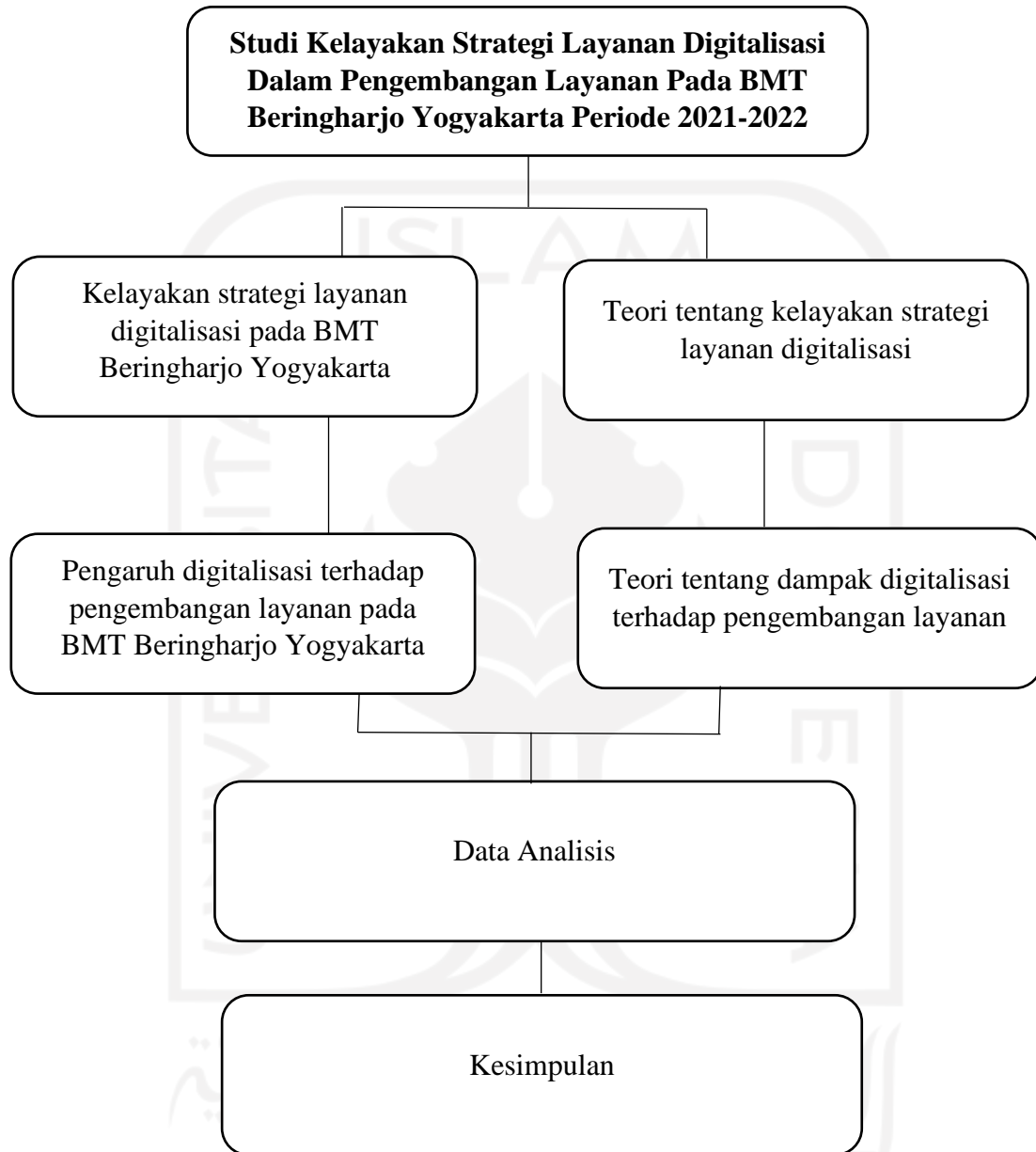
Terdapat empat bidang yang harus dimiliki BMT dalam pengelolaannya seperti manajemen penghimpunan, manajemen amil, manajemen keuangan dan akuntansi, serta manajemen pendayagunaan.

Manajemen penghimpunan meliputi pembuatan media sosialisasi sebagai media promosi yang berkualitas, memanfaatkan teknologi untuk mendapat donasi dan meningkatkan kualitas layanan donator. Manajemen Amil meliputi pembangunan sistem manajemen berbasis kinerja guna mendorong produktivitas kinerja dan pelayanan serta peningkatan kualitas SDM. Manajemen Keuangan dan Akuntansi meliputi pembuatan sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan. Terakhir, Manajemen Pendayagunaan meliputi penyelenggaraan program layanan mustaik guna membantu masyarakat yang membutuhkan baik konsumtif maupun produktif.

Fungsi dari BMT adalah menghimpun dan menyalurkan dana sebagaimana lembaga keuangan lainnya. Adanya BMT sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya golongan menengah kebawah, karena kebanyakan dari mereka adalah para pedagang kecil yang tidak memiliki cukup kemampuan untuk mengembangkan usaha dengan memanfaatkan fasilitas kredit pada bank konvensional. Hal tersebut dikarenakan kelemahan yang dimiliki para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam memenuhi prosedur bank konvensional yang mengharuskan adanya faktor-faktor penting untuk dinilai seperti dalam hal pemasaran, manajemen dan jaminan. (Ginting & Sudardjat, 2014)

### **C. Kerangka Berpikir**

Rujukan dalam tinjauan Pustaka akan sangat bermanfaat untuk penyusunan kerangka berpikir. Kerangka berpikir adalah hubungan antar konsep sehingga membentuk bangunan berpikir (Darmalaksana, 2020).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Menurut Darmalaksana (2020) desain penelitian atau metode penelitian merupakan skenario pelaksanaan penelitian yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang ditinjau berdasarkan pada realita yang sedang terjadi di lapangan dimana dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Pauji et al., 2015). Metode penelitian kualitatif lebih umum digunakan oleh akademisi humaniora, sosial, dan agama (Silalahi, 2006). Menurut Creswell (2013) penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial dan memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek tertentu. Dalam hal ini peneliti lebih memperhatikan pendapat secara individu dan dituntut untuk mampu menerjemahkan kompleksitas dan situasi pada BMT Beringharjo Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui strategi dari BMT Beringharjo Yogyakarta dalam mengembangkan layanan terkait kelayakan layanan digitalisasi.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dengan judul “Studi Kelayakan Strategi Layanan Digitalisasi dalam Pengembangan Layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta” sesuai dengan judul, maka penelitian ini berlokasi di jalan Malioboro No.53, RW.08, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan wadah dalam memperoleh data tentang variabel penelitian (Arikunto, 2010). Adapun subjek pada penelitian ini adalah anggota

BMT dan pegawai BMT Beringharjo Yogyakarta serta Kepala koperasi sebagai penilai kelayakan terhadap layanan. Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti selama penelitian (Luthfiah, 2018). Objek penelitian ini adalah informasi-informasi mengenai kelayakan pada strategi layanan digitalisasi dalam pengembangan layanan di BMT Beringharjo Yogyakarta.

#### **D. Sumber Data**

Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder seperti berikut:

1. Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan seperti wawancara kepada narasumber.
2. Data sekunder yaitu sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain seperti buku, dokumen, dan lain-lain. (Nugrahani, 2014)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik triangulasi data sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi serta dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam mengumpulkan data kualitatif. Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda, atau rekaman gambar (Nugrahani, 2014). Dalam mengumpulkan data melalui teknik observasi, peneliti mengamati secara langsung bagaimana strategi yang dilakukan oleh BMT Beringharjo Yogyakarta dalam mengembangkan layanan digitalisasi

##### **2. Wawancara**

Sumber data utama pada penelitian kualitatif yaitu manusia yang berkedudukan sebagai informan. Wawancara merupakan teknik penggalian data utama yang sangat penting untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya secara lengkap dan mendalam (Nugrahani, 2014). Narasumber yang akan

diwawancari oleh peneliti pada penelitian ini yaitu anggota BMT dan pegawai BMT Beringharjo Yogyakarta yang bersangkutan terhadap penyusunan strategi pengembangan layanan di BMT Beringharjo Yogyakarta serta Kepala koperasi sebagai penilai kelayakan terhadap layanan BMT khususnya pada digitalisasinya. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai bantuan dalam mengumpulkan data dan alat bantu rekaman untuk mempermudah dalam proses mengambil dan mengelolah data.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data informasi pada penyusunan penelitian serta pengetahuan kepustakaan yang berkaitan dengan materi penelitian seperti profil perusahaan, macam-macam produk, struktur dan lain-lain (Pauji & Nawawi, 2015). Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pencatatan dan mengumpulkan dokumen yang diperlukan di BMT Beringharjo Yogyakarta.

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dan tidak dapat diwakilkan atau didelegasikan (Raco, 2018). Penulis memiliki peran baik sebagai *interviewer*, *observer* maupun dokumenter. Penulis akan menjadi pendengar, pencatat serta pengamat dari beragamnya narasumber yang akan diminta keterangannya. Selain itu, peneliti juga harus terlibat lebih dalam pada penelitian dengan memahami terbentuknya interpretasi responden selama penelitian dan bagaimana faktor-faktor yang melatar belakangnya dengan cara mengidentifikasi secara refleks nilai-nilai, latar belakang pribadi seperti jenis kelamin, status ekonomi-sosial dan lain-lain yang membentuk interpretasi mereka selama penelitian (Creswell, 2014). Adapun instrumen penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Recorder / rekaman

Digunakan untuk merekam suara ketika wawancara sedang berlangsung.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian seperti profil perusahaan, macam-macam produk, dan lain-lain.

### 3. Pedoman Wawancara

Poin penting yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada narasumber terkait.

Adapun aspek yang ditanyakan ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

<b>ASPEK</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>
<b>Dampak Perkembangan Teknologi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dampak apa yang dirasakan oleh BMT Beringharjo Yogyakarta dengan adanya perkembangan teknologi?</li> <li>2. Hambatan apa saja dari perkembangan teknologi yang mempengaruhi BMT Beringharjo Yogyakarta?</li> </ol>
<b>Pelayanan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep pelayanan yang ditawarkan oleh BMT Beringharjo Yogyakarta?</li> <li>2. Apakah konsep pelayanan yang ditawarkan berdampak positif bagi anggota BMT?</li> <li>3. Apakah pelayanan yang diterapkan sudah cukup berpengaruh terhadap pengembangan layanan BMT?</li> <li>4. Menurut bapak/ibu, apakah ada hubungan antara pengembangan layanan dan strategi digitalisasi dalam memajukan dan mengembangkan BMT?</li> </ol>
<b>Pengembangan Layanan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dampak perkembangan teknologi mempengaruhi pengembangan layanan di BMT Beringharjo Yogyakarta?</li> </ol>

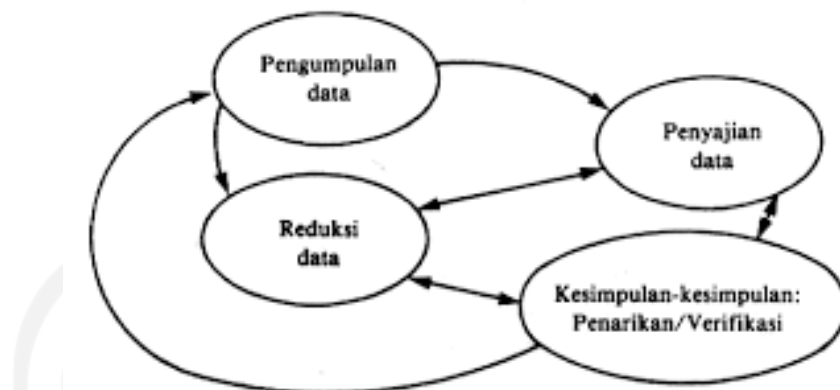
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana BMT Beringharjo dalam mengembangkan layanan di zaman sekarang ini?</li> <li>3. Apakah adanya pengembangan layanan pada BMT Beringharjo dapat memicu peningkatan jumlah anggota?</li> <li>4. Menurut bapak/ibu apakah ada produk unggulan di BMT Beringharjo?</li> <li>5. Apakah produk tersebut mempengaruhi pengembangan layanan pada BMT Beringharjo?</li> <li>6. Apa saja promosi yang ditawarkan BMT Beringharjo dari sisi pengembangan layanan untuk menarik anggota?</li> </ol>
<b>Strategi Digitalisasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi apa saja yang diterapkan BMT Beringharjo dalam menghadapi perkembangan teknologi?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu, apakah strategi digitalisasi dapat menjadi solusi untuk menghadapi perkembangan teknologi?</li> <li>3. Menurut bapak/ibu, apakah strategi digitalisasi dapat meningkatkan dan memajukan BMT Beringharjo?</li> <li>4. Menurut bapak/ibu, apakah strategi digitalisasi dapat menyejahterakan anggota bahkan masyarakat luas?</li> </ol>
<b>Kelayakan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi layanan suatu BMT dapat dikatakan layak?</li> <li>2. Bagaimana layanan digitalisasi suatu BMT dapat dikatakan layak?</li> </ol>

	<p>3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kelayakan pada BMT baik dari segi pelayanan maupun digitalisasinya?</p> <p>4. Bagaimana cara mengukur layanan digitalisasi pada BMT hingga dapat dikatakan layak?</p>
--	---

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2010) merupakan usaha peneliti dalam memaknai data yang dilakukan secara menyeluruh. Untuk itu, peneliti harus mempersiapkan data tersebut supaya dapat dianalisis, dipahami, disajikan dan diinterpretasikan. Terdapat beberapa langkah dalam analisis ini, antara lain:

1. Pengorganisasian data kedalam beberapa bentuk
2. Membaca data dengan teliti secara berulang supaya mendapatkan gambaran lengkap atau gambaran umum dari apa yang dikandungnya secara keseluruhan. Dalam proses ini, seorang peneliti harus menuliskan ringkasan poin-poin penting yang menyarankan interpretasi yang memungkinkan
3. Identifikasi kategori umum dan mengklasifikasikan agar peneliti dapat melihat pola atau makna yang diperoleh
4. Mengintegrasikan dan meringkas data



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Data Perusahaan

- a) Nama Perusahaan : KSPPS BMT Beringharjo
- b) Alamat Perusahaan : Jalan Malioboro No.53, RW.08,  
Kelurahan Ngupasan, Kecamatan  
Gondomanan, Kota Yogyakarta,  
Daerah Istimewa Yogyakarta
- c) Izin Operasional  
Nomor : 157/BH/KWK-12/V/1997  
Tanggal : 31 Desember 1994
- d) E-mail : Info.bmtberingharjo@yahoo.com
- e) Website : [Https://bmtberingharjo.com/](https://bmtberingharjo.com/)

##### 2. Sejarah BMT Beringharjo Yogyakarta

BMT (Baitul Maal wat Tamwil) Beringharjo berdiri dimulai dari adanya Diklat (Pendidikan dan Latihan) pertama pada tanggal 1-5 september 1994 tentang Manajemen ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) serta Ekonomi Syariah di BPRS Amanah Ummah di Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat. Diklat kedua digelar sebagai tonggak awal terbentuknya FES (Forum Ekonomi Syariah) pada tanggal 2-6 November 1994 di Semarang, kedua Diklat tersebut diprakarsai oleh Dompot Dhuafa Republika dan Asosiasi BPRS se-Indonesia (ABISINDO). Sedangkan Diklat ketiga pada tanggal 5-11 Januari 1995 di Yogyakarta. Beberapa peserta dari ketiga diklat tersebut mengikuti magang dan mendapat kesempatan untuk mendirikan BMT dengan modal dari Dompot Dhuafa Republika. Dua orang peserta tersebut adalah Dra. Mursida Rambe dan Ninawati, SH. Setelah mengikuti Diklat, mereka mengikuti magang di BPR Syariah Margi Rizki Bahagia dibilangan Bantul, Yogyakarta. Pendirian BMT



dimulai dari melakukan survey pasar, lokasi, lobby-lobby dan beberapa persiapan lainnya sampai proses pematangan BMT Bina Dhuafa Beringharjo mulai berjalan. Hingga akhirnya, pada tanggal 31 Desember 1994 BMT Beringharjo berhasil didirikan di serambi Masjid Muttaqien Pasar Beringharjo. Keduanya mulai membangun BMT dengan modal awal satu juta rupiah serta menyadari bahwa prinsip kejujuran dan komitmen untuk membantu masyarakat kecil akan membangun kepercayaan masyarakat sehingga keberadaan BMT dapat mudah diterima masyarakat.

Secara informal BMT Beringharjo berdiri pada tanggal 31 Desember 1994 sedangkan secara resmi didirikan pada tanggal 21 April 1995 di Yogyakarta oleh Prof. DR. Ing. BJ. Habibie bersamaan dengan 17 BMT lainnya di Indonesia. Pelataran Masjid Muttaqien pasar Beringharjo Yogyakarta menjadi kantor pertama BMT Beringharjo. Pada tahun 1997 BMT Beringharjo mempunyai badan hukum koperasi dengan nomor 157/BH/KWK-12/V/1997. Setelah itu, pada tanggal 10 Maret 2001 terdapat *Memorandum of Understanding* (MoU) kedua dan hubungan Kerjasama dengan Dompot Dhuafa Republika semakin erat terjalin. Perkembangan BMT Beringharjo semakin baik berkat adanya dukungan dana dari Dompot Dhuafa Republika terbukti dengan lahirnya kantor kedua di jalan Kauman Yogyakarta pada tahun 2003.

Dipilihnya Brand mark Bina Dhuafa dilatar belakangi dari kegelisahan para pendirinya untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi kelas bawah yang masih sering dimanfaatkan oleh para pemodal dengan jalan yang salah. Selain itu, sektor ekonomi kelas bawah sering dilupakan oleh bank, walaupun ada yang di pegang oleh bank umum, sering kali pelaku sektor ekonomi bawah ini terbentur dengan berbagai peraturan dari bank dan dirugikan dengan berbagai peraturan bank tersebut. Oleh karena itu, komitmen BMT Beringharjo untuk kaum dhuafa terus dipegang hingga saat ini. BMT Beringharjo dalam pelaksanaannya tidak hanya sebagai alternatif mitra kerja tetapi juga mengadakan siraman rohani kepada nasabah yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pedagang kecil baik didunia maupun akhirat.

### 3. Visi Misi BMT Beringharjo

#### VISI

“BMT Unggul Mitra Bisnis Terpercaya Berbasis Syariah”

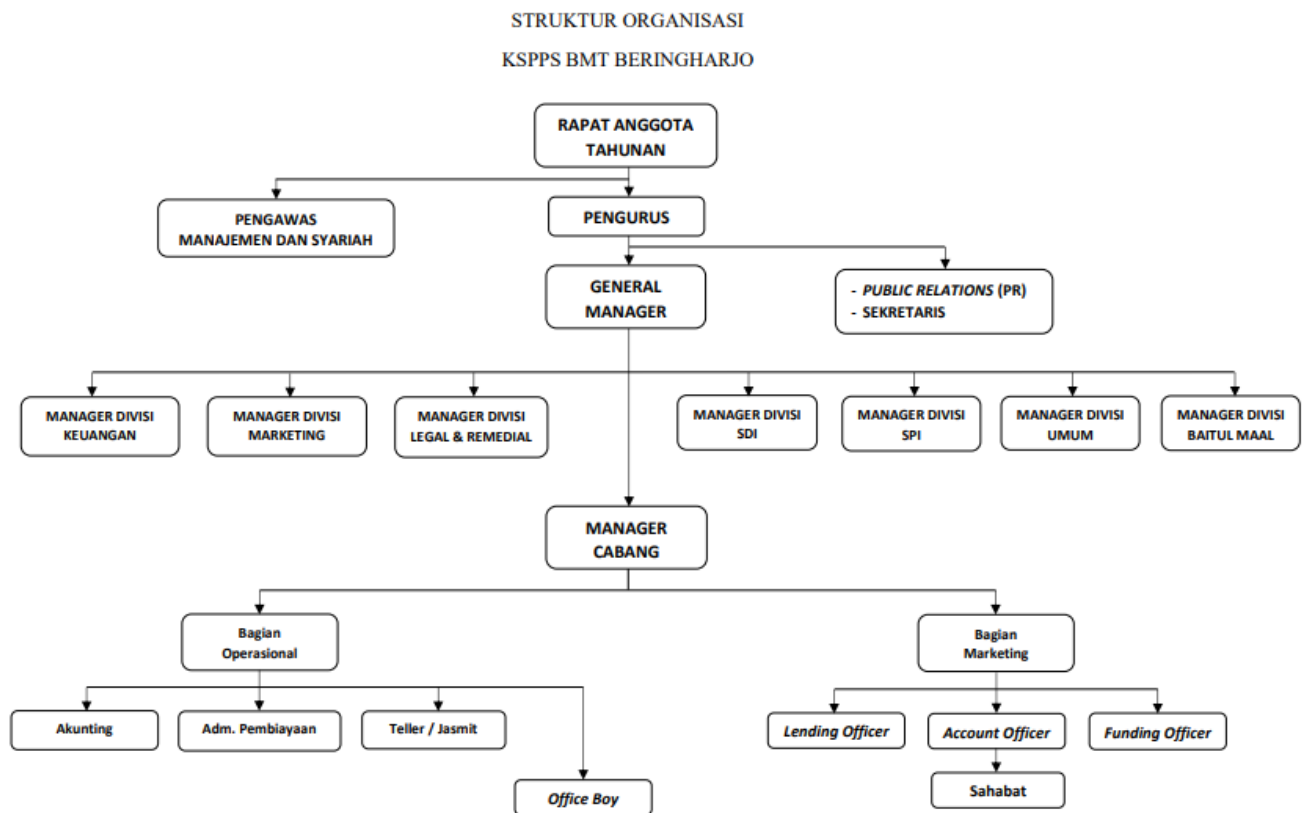
#### VISI Dicapai melalui:

- a. SDM yang kompeten, idealis dan professional serta berkomitmen dengan nilai-nilai syariah
- b. Mengembangkan dan membangun usaha yang profitable
- c. Menerapkan sistem *value base management* (manajemen berbasis nilai) dan proses bisnis yang akuntabel
- d. Produk Syariah yang inovatif

#### MISI

- a. Pelayanan terbaik untuk anggota (*Community Services*)
- b. Pemberdayaan berkelanjutan untuk anggota (*Community Development*)
- c. Relasi yang memberikan banyak manfaat untuk anggota (*Community Reletation*)

### 4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Beringharjo Yogyakarta  
(Sumber: Dokumen dari BMT Beringharjo 2022)

## 5. Produk dan Jasa BMT Beringharjo

### a. Produk Pembiayaan

#### 1) Musyarakah

Syirkah atau musyarakah merupakan kerjasama antara BMT sebagai pihak satu (pemodal) dengan nasabah atau anggota sebagai pihak dua (pengelola) dimana pihak dua dalam mengelola usahanya disertai modal dari pihak satu dan keduanya sama-sama memiliki modal. Pembagian hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dengan jangka waktu paling lama dua tahun dimana pengembalian modalnya bisa diangsur baik secara harian, mingguan maupun bulanan.

2) Mudharabah

Mudharabah yaitu akad kerja sama dimana pihak satu (BMT) sebagai pemberi modal kepada pihak dua (anggota) untuk mengelola usahanya. Pihak dua hanya sebagai pengelola usaha karena keseluruhan modal dari pihak satu. Pembagian hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama tetapi biasanya nisbah mudharabah lebih besar untuk pihak satu. Jangka waktu paling lama satu tahun.

3) Murabahah

Murabahah merupakan akad jual-beli dimana pihak satu (BMT) sebagai penyedia barang bagi pihak dua (anggota) baik berupa kendaraan, elektronik, barang investasi usaha maupun barang kebutuhan lainnya yang diangsur secara harian, mingguan dan bulanan dengan jangka waktu maksimal 2 tahun.

4) Bai'u Takjiri

Merupakan akad sewa-beli atau istilah konvensionalnya disebut leasing, dimana barang atau jasa disewakan oleh pihak satu (BMT) kepada pihak dua (anggota) yang dibayar secara tempo atau angsuran. Status barang masih milik pihak satu selama pihak dua belum menyelesaikan atau melunasi pembayaran sewanya dan secara otomatis status kepemilikan barang berganti menjadi milik pihak dua apabila telah menyelesaikan pembayaran sewa.

5) Qardhul Hasan

Qardhul Hasan merupakan akad pembiayaan yang bersifat sosial dimana pihak satu (BMT) tidak mengambil bagi hasil dalam memberikan pembiayaan dan jumlah angsuran sesuai kemampuan. Dana tersebut menjadi hak pihak dua apabila tidak sanggup dalam membayar angsuran yang disebabkan oleh ketidak mampuan. Pembiayaan ini hanya diberikan kepada masyarakat yang masuk

kedalam 8 golongan asnaf seperti golongan fakir, miskin, muallaf, gharim, ibnu sabil dsb.

b. Produk Simpanan

1) Simpanan Mudharabah Berjangka

Simpanan jenis ini seperti deposito yang tidak bisa diambil kapan saja, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan pada saat akad di awal, yaitu periode 3 bulan, 6 bulan serta 12 bulan. Dengan proporsi bagi hasil antara lain:

- a) Mudharabah jangka 3 bulan: nisbah 30%
- b) Mudharabah jangka 6 bulan: nisbah 35%
- c) Mudharabah jangka 12 bulan: nisbah 40%

2) Simpanan Mudharabah Biasa

a) Simpanan Qurban

Tabungan untuk masyarakat yang ingin merencanakan investasi qurban. Nisbah bagi hasil sebesar 25% dari pendapatan BMT Beringharjo.

b) Simpanan Haji

Tabungan untuk masyarakat yang ingin merencanakan ibadah haji dan umrah. Nisbah bagi hasil sebesar 25% dari pendapatan BMT Beringharjo.

c) Simpanan Pendidikan

Tabungan yang bertujuan untuk merencanakan biaya pendidikan. Nisbah bagi hasil sebesar 25% dari pendapatan BMT Beringharjo.

d) Simpanan Walimah

Tabungan untuk mempersiapkan biaya walimah atau pernikahan. Nisbah bagi hasil sebesar 25% dari pendapatan BMT Beringharjo.

e) Simpanan Tamasya Mitra

Tabungan untuk mempersiapkan biaya liburan atau rekreasi. Nisbah bagi hasil sebesar 25% dari pendapatan BMT Beringharjo.

## **B. Hasil Penelitian**

Peneliti turun langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara kepada para narasumber supaya dapat mencapai tujuan penelitian. Wawancara dilakukan di kantor pusat BMT Beringharjo yang berada di Gamping, Sleman, Yogyakarta dan di kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Sleman, Yogyakarta. Tujuan penelitian ini seperti yang sudah dikemukakan pada bab 1 adalah untuk mengetahui kelayakan strategi layanan digitalisasi serta untuk mengetahui pengaruh digitalisasi terhadap pengembangan layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai sebagaimana mestinya, peneliti menguraikan ke dalam beberapa aspek sebagai berikut:

### **1. Dampak Perkembangan Teknologi**

Saat ini teknologi sudah berkembang dengan sangat pesat menyebar hampir diseluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Perkembangan teknologi ini sudah banyak membantu manusia dalam berbagai hal dan sudah banyak dimanfaatkan baik pada lembaga pemerintahan, perusahaan swasta, lembaga keuangan maupun institusi lainnya. Selain itu, perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi telah memberi dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Praktik-praktik ekonomi tradisional yang sudah lebih dulu ada telah digeser oleh konsep ekonomi digital dimana perkembangannya terus berjalan seiring dengan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju. Praktik ekonomi itulah yang saat ini dikenal sebagai konsep ekonomi digital dimana dalam pelaksanaannya akan terus seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Di Indonesia sendiri peningkatan ekonomi digital sudah hampir secara keseluruhan yang menyebabkan ekonomi nasional ikut meningkat. Untuk itu, perkembangan teknologi memiliki dampak yang cukup baik bagi

perekonomian karena dengan adanya ekonomi digital dipercaya mampu mengatasi tantangan pembangunan ekonomi yang masih belum stabil (Prastyaningtyas & Indonesia, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kantor BMT Beringharjo oleh bapak Febryan Mujahid selaku koordinator Malioboro business school, beliau mengatakan bahwa dampak perkembangan teknologi yang dirasakan BMT Beringharjo lebih kepada kebaikan dan kemudahan dalam berbagai aspek. Adanya perkembangan teknologi semakin memudahkan BMT Beringharjo untuk terus melayani masyarakat, karena BMT Beringharjo sendiri sudah cukup mampu untuk terus mengikuti perkembangan zaman termasuk teknologi yang berkembang pesat. Sejak tahun 2000 BMT Beringharjo sudah berpindah dari yang awalnya manual menjadi sistem, sistem yang digunakan pun terus berkembang dari tahun ke tahun mengikuti perkembangan zaman. Beliau memberi contoh salah satu upaya BMT Beringharjo dalam mengikuti perkembangan zaman seperti adanya IOS yang terus berkembang dengan rilisnya IOS versi satu sampai dengan sekarang BMT Beringharjo akan terus mengikutinya. Artinya, sistematisasi otomatisasi tersebut sudah dilakukan sejak lama dan perkembangan teknologi dalam hal apapun akan selalu berusaha untuk diikuti.

Meskipun perkembangan teknologi cukup memberikan dampak yang baik bagi hampir disetiap aspek kehidupan, tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaannya selalu ada berbagai macam persoalan dan hambatan. Hambatan yang secara umum sering terjadi dalam ekonomi digital adalah pemahaman dan pengalaman masyarakat dalam penggunaan teknologi digital yang masih kurang seperti masih rendahnya penguasaan *software* dan *hardware* serta aplikasi. Selain itu, infrastruktur informasi dan teknologi di beberapa tempat khususnya di pedesaan yang masih belum memadai juga menjadi salah satu faktor terhambatnya ekonomi digital (Maulida & Yunani, 2017). Sedangkan hambatan yang terjadi pada BMT Beringharjo sendiri lebih kepada anggota yang kurang *up to date* dalam menghadapi perkembangan teknologi, beberapa anggota BMT Beringharjo masih belum familier dengan

teknologi seperti tidak adanya HP yang dapat mengakses aplikasi *mobile* padahal aplikasi tersebut sudah tersedia di BMT Beringharjo. Hal tersebut cukup menjadi dilema bagi BMT Beringharjo karena disatu sisi harus terus mengikuti perkembangan zaman sedangkan disisi lain harus menyesuaikan dengan kebutuhan anggota.

## 2. Pelayanan

Pelayanan merupakan upaya memberikan kepuasan kepada anggota dengan menyediakan sesuatu yang dibutuhkan anggota melalui perbuatan atau tindakan baik secara individu maupun organisasi. Pada penelitian ini, peneliti mempertanyakan mengenai bagaimana konsep pelayanan yang ditawarkan, apakah konsep pelayanan yang ditawarkan berdampak positif bagi anggota, apakah pelayanan yang diterapkan sudah cukup berpengaruh terhadap pengembangan layanan serta apakah ada hubungan antara pengembangan layanan dan strategi digitalisasi dalam memajukan dan mengembangkan BMT tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan strategi layanan di BMT Beringharjo dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh digitalisasi terhadap pengembangan layanan tersebut. Menurut Nur Rianto pelayanan dapat di klasifikasikan menjadi tiga kelompok, antara lain:

### a. *Care service*

Merupakan penawaran pelayanan kepada anggota yang berupa produk utama. Misalnya BMT memiliki produk utama pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif.

### b. *Facilitating service*

Merupakan fasilitas pelayanan tambahan kepada anggota. Pelayanan tambahan disini berupa bagi hasil yang diberikan kepada anggota yang menabung.

### c. *Supporting service*

Merupakan pelayanan tambahan yang bersifat sebagai pendukung yang digunakan baik sebagai peningkatan nilai pelayanan maupun sebagai pembeda dari pelayanan-pelayanan BMT lainnya. Misalkan adanya



fasilitas BMT mobile dimana masih banyak BMT yang belum menerapkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Febry mengenai konsep pelayanan yang ditawarkan oleh BMT Beringharjo dimana konsep pelayanan tersebut adalah BMT Beringharjo akan terus berusaha melayani seluruh kebutuhan anggota. Upaya pelayanannya yaitu dengan anggota datang langsung ke kantor dan mendapat berbagai pelayanan disana atau jika ada permintaan anggota untuk datang ke rumahpun dapat dilakukan oleh BMT sebagai bentuk pelayanannya dan masih banyak pelayanan lainnya yang sudah disediakan dan akan terus dikembangkan. Beliau juga mengatakan bahwa untuk saat ini tidak ada komplain atau keluhan dari anggota yang terlalu serius mengenai layanan yang telah mereka dapatkan, artinya konsep pelayanan yang ditawarkan oleh BMT Beringharjo sampai saat ini berdampak positif bagi anggota. Menurut beliau pelayanan yang saat ini diterapkan oleh BMT Beringharjo akan terus selalu disesuaikan dengan kebutuhan anggota. Seperti yang sedang terjadi saat ini dimana teknologi digital semakin maju sehingga BMT terus berusaha mengikuti perkembangan zaman dengan mengembangkan layanan berbasis digital. Untuk itu, pelayanan yang diterapkan BMT Beringharjo saat ini sudah cukup berpengaruh terhadap pengembangan layanan BMT.

Adanya pengembangan layanan tidak bisa terlepas dari digitalisasi, karena di zaman sekarang upaya pengembangan layanan yang bisa dilakukan oleh suatu lembaga, instansi dan lain sebagainya adalah dengan mulai mengganti sistem tradisional menjadi sistem digital. Layanan digital memiliki konsep yang mengarah pada prinsip efisien dan efektif. Efisien artinya melaksanakan sesuatu dengan tepat sedangkan efektif artinya melaksanakan sesuatu yang tepat sehingga diharapkan pelayanan berbasis digital dapat lebih memberi kemudahan bagi siapapun yang membutuhkan akses. Pelayanan berbasis digital ditandai dengan *paperless* atau berkurangnya penggunaan kertas sebagai media. Menurut bapak Febry hubungan antara pengembangan layanan dan strategi digitalisasi harus terus saling berkesinambungan. Artinya,

perkembangan dalam bentuk apapun termasuk digitalisasi, BMT Beringharjo akan terus mengikutinya. Hal tersebut merupakan upaya dalam memajukan dan mengembangkan BMT.

### **3. Pengembangan Layanan**

Dalam setiap aspek di kehidupan ini akan terus mengharuskan adanya pengembangan tak terkecuali pada suatu lembaga. Adanya pengembangan supaya lembaga tersebut dapat terus hidup dan dapat terus berjalan sebagaimana mestinya. Layanan dalam suatu lembaga juga harus dikembangkan apalagi saat ini teknologi sudah semakin maju. Suatu lembaga harus melek digital dengan mulai merencanakan digitalisasi agar tidak kalah dengan lembaga-lembaga lainnya, selain itu agar suatu lembaga tetap terus diminati dan mendapatkan kepuasan masyarakat yang menggunakan jasa lembaga tersebut, sehingga hubungan antara pihak pemberi jasa dan pihak penerima jasa dapat terjalin dengan baik dan saling mendapat kemanfaatan serta keuntungan.

Menurut hasil wawancara, bapak Febry mengemukakan bahwa perkembangan teknologi berpengaruh terhadap pengembangan layanan di BMT Beringharjo. Dampak adanya perkembangan teknologi lebih kepada kemudahan dalam mengembangkan layanan. - Pemasaran produk-produk tersebut dapat lebih luas jangkauannya dengan memanfaatkan digital. Beberapa media sosial yang telah digunakan untuk mempromosikan produk-produk BMT adalah youtube, tiktok, Instagram, facebook, whatsapp, flyer digital dan kemungkinan akan terus bertambah. Beliau menyampaikan bahwa penawaran dengan menggunakan aplikasi digital cukup memudahkan bagi BMT Beringharjo untuk melakukan produksi di kanal digital, karena kanal digital merupakan kanal promosi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dimasa sekarang. Beliau juga berpendapat bahwa lembaga keuangan bersifat *text book* atau buku teks yang merupakan buku standar dengan tujuan sebagai instruksional. Artinya, lembaga keuangan termasuk BMT Beringharjo dalam mengembangkan layanan tidak akan macam-macam. Sejauh apapun

perkembangan yang terjadi di zaman sekarang, produk di lembaga keuangan hanya akan berputar seputar simpanan, pembiayaan dan lain sebagainya. “Pengembangan layanan di lembaga keuangan berbeda dengan bisnis, misalkan penjual bakso melakukan pengembangan inovasi dengan bermacam-macam cara seperti bakso diisi keju, diisi daging dan lain sebagainya, tidak seperti itu. Kalau lembaga keuangan *text book* sih saya pikir” tambah bapak Febry.

BMT Beringharjo memiliki produk unggulan antara lain pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Menurut bapak Febry produk-produk tersebut sebenarnya dapat mempengaruhi pengembangan layanan pada BMT Beringharjo akan tetapi cenderung lambat. Beliau mengatakan bahwa pengembangan layanan di lembaga keuangan itu lambat karena harus sesuai dengan ketentuan DSN-MUI dalam artian tidak bisa sewenang-wenang dalam mengambil kebijakan. Seperti ketika BMT menyediakan produk pembiayaan produktif, produktif dalam konteks pengembangan produk maka akan sangat bergantung dengan ketentuan DSN-MUI. Artinya, jika ada ketentuan terkait akad musyarakah, akad murabahah dan lain sebagainya harus mengikuti standart dari DSN-MUI. Sehingga perkembangan bisnisnya nanti lebih kepada kemasannya, seperti adanya berbagai promo tentatif atau kondisional tergantung bagaimana momentumnya. Contohnya seperti saat tanggal 17 Agustus BMT memberikan promo kemerdekaan, selain itu terdapat promo tahun baru islam dan berbagai promo menarik lainnya yang tentunya disesuaikan dengan momentumnya. Beberapa promosi yang ditawarkan BMT Beringharjo dari sisi pengembangan layanan untuk menarik anggota adalah dengan menggunakan semua kanal digital yang ada, meliputi website, sosial media, kemudian ada *direct sales* dan lain sebagainya.

#### 4. Strategi Digitalisasi

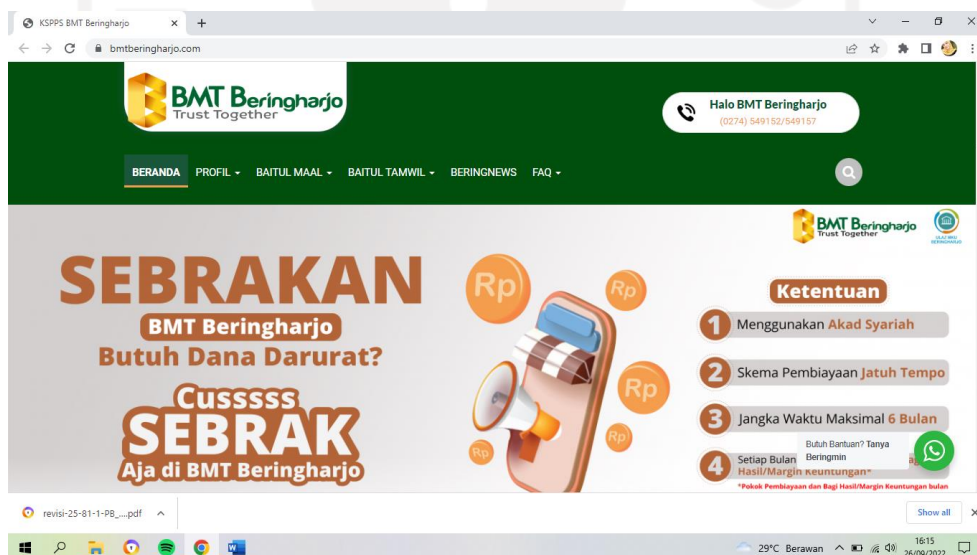
Digitalisasi merupakan proses peralihan media dari yang semula berbentuk cetak menjadi berbentuk elektronik. Melalui digitalisasi yang merupakan suatu strategi pengembangan layanan pada suatu perusahaan untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman. Demikian juga dengan koperasi atau BMT yang terus meningkatkan kualitas layanannya dengan melakukan inovasi. Dalam hal peningkatan kualitas layanan pada BMT, salah satu strategi yang dapat menjawab permasalahan tersebut adalah dengan digitalisasi layanan jasa (Rombe, 2020). Pada penelitian oleh (Elida Elfi Barus et al., 2021) menyatakan bahwa strategi pada koperasi Syariah dianggap penting karena kegiatan ini ditujukan untuk menumbuhkan koperasi dan meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi syariah agar koperasi syariah dapat terus berkembang dan berjalan sesuai dengan tujuan koperasi Islam.

Digitalisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan BMT Beringharjo sebagai upaya dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Menurut bapak Febry strategi digitalisasi yang telah dilakukan BMT Beringharjo sejauh ini dapat menjadi solusi untuk menghadapi perkembangan teknologi. Beliau berpendapat bahwa strategi digitalisasi dapat meningkatkan dan memajukan BMT Beringharjo karena dengan digitalisasi BMT dapat menjangkau lebih banyak responden atau lebih banyak calon potensial market BMT baik melalui Instagram, TikTok, YouTube dan dapat melalui kanal digital lainnya dengan menggunakan ads seperti facebook Ads, meta Ads dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, masyarakat otomatis akan lebih mudah dalam mengakses sehingga akan lebih banyak masyarakat yang mengetahui dan kemudian tertarik untuk menjadi anggota. Semakin banyak anggota yang bergabung dan puas dengan layanan jasa khususnya layanan berbasis digital yang diberikan BMT Beringharjo, disitulah peran strategi digitalisasi dalam meningkatkan dan memajukan BMT dapat tercapai.

Menurut bapak Febry strategi digitalisasi baik yang telah atau akan diterapkan oleh BMT Beringharjo dapat menyejahterakan anggota bahkan masyarakat luas. Beliau memaparkan bahwa anggota sebagai pemilik bisnis atau usaha sedangkan BMT sebagai penyedia layanan keuangan, ketika anggota membutuhkan tambahan atau bahkan tidak memiliki modal untuk menjalankan usahanya maka disitulah BMT hadir sebagai penyedia modal

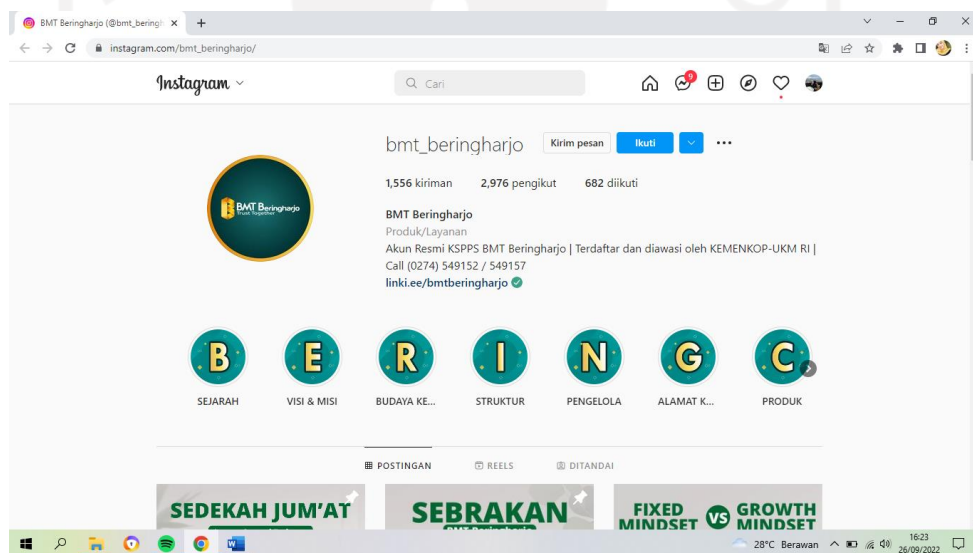
yang nantinya akan saling bekerjasama dan saling memberi kemanfaatan dengan sistem bagi hasil. Untuk itu, dampaknya tidak langsung dalam artian dampaknya akan sangat bergantung dengan kemampuan anggota dalam mengelola bisnis. Karena BMT merupakan lembaga keuangan yang menyediakan *backup* modal atau pembiayaan maka cara BMT Beringharjo dalam memberikan kemanfaatan adalah dengan mensupport untuk permodalan dan pendampingan usaha ketika anggota memerlukan tambahan modal untuk mengembangkan bisnisnya. Ketika usaha anggota omzetnya naik atau tumbuh sehingga laba bersihnya naik juga disitulah merupakan salah satu kesejahteraan bagi anggota.



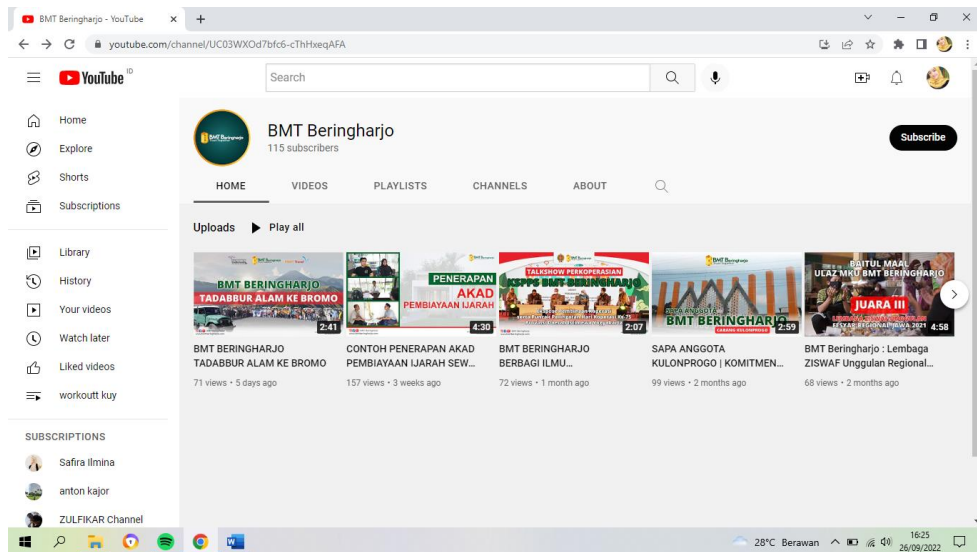
Gambar 4.2 Website BMT Beringharjo



Gambar 4.3 Facebook BMT Beringharjo



Gambar 4.4 Instagram BMT Beringharjo



Gambar 4.5 YouTube BMT Beringharjo

## 5. Kelayakan

Kelayakan merupakan serangkaian penelitian secara mendalam untuk merekomendasikan apakah proyek yang dijalankan layak (pantas) atau tidak. Untuk menilai kelayakan implementasi suatu proyek membutuhkan adanya studi kelayakan, hal tersebut penting sekali untuk mencegah adanya beberapa permasalahan yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang. Pengaplikasian studi kelayakan ini bertujuan supaya mendapatkan deskripsi awal mengenai layak atau tidak layaknya proyek. Sehingga dapat mengetahui hasil keputusan bahwa proyek yang sedang dijalankan dapat dilanjutkan atau tidak. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam hal studi kelayakan bisa membantu manusia untuk meningkatkan produktivitas, mutu, efisiensi, efektivitas dan problem solving. Hal tersebut digunakan sebagai pendukung keputusan suatu proyek layak atau tidak untuk dijalankan (Sofiah & Septiana, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kantor Dinas Koperasi dan UMKM Sleman oleh bapak Agus Mulyono selaku kepala bidang pembiayaan, beliau mengatakan bahwa layanan strategi digitalisasi suatu lembaga keuangan termasuk BMT dapat dikatakan layak apabila BMT tersebut merupakan koperasi nasional karena cakupan layanannya tidak hanya provinsi

atau bahkan hanya kabupaten saja tetapi sudah lintas provinsi. Beliau menambahkan bahwa dari sisi keanggotaan, pembinaan terhadap koperasi berdasarkan akte pendirian sehingga ketika anggota koperasi yang lingkungannya hanya satu kabupaten maka pembinaannya diserahkan kepada kabupaten yang bersangkutan begitupun dengan koperasi yang lingkungannya provinsi maka pembinaannya di kabupaten dan koperasi yang lingkungannya lintas provinsi maka pembinaannya sudah nasional. Akan tetapi, meskipun sudah lintas provinsi berbadan hukum nasional dan pembinaannya nasional, tidak membuat dinas koperasi yang berada di provinsi kabupaten kemudian lepas tangan, tetap melakukan pembinaan kepada koperasi kabupaten ataupun koperasi nasional dengan porsi atau bagian tertentu. Beliau berpendapat bahwa BMT Beringharjo termasuk koperasi nasional, jangkauan layanannya sudah luas baik dari aspek likuiditas maupun aspek evaluasi yang terkait dengan keuangan, SDM, keanggotaan dan operasional. Menurut bapak Agus jika dilihat dari hasil pembinaan dan literasi yang dilakukan di BMT Beringharjo, jika melakukan penelitian terkait digitalisasi pada BMT Beringharjo adalah suatu hal yang tepat. Meskipun digitalisasi belum diterapkan secara keseluruhan tetapi sudah banyak bagian yg menerapkannya seperti pada sisi pelayanannya, sisi operasionalnya, sistem pelayanan kepada anggota maupun masyarakat dan lain sebagainya sehingga beliau mengatakan bahwa layanan strategi digital yang diterapkan BMT Beringharjo dapat dikatakan layak.

Menurut bapak Agus terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kelayakan pada BMT baik dari segi pelayanan maupun digitalisasinya, antara lain:

a. **Perencanaan**

Faktor pertama penyebab kelayakan pada BMT dapat dilihat dari aspek perencanaan ketika BMT akan melakukan RAT (Rapat Anggota Tahunan). RAT merupakan kekuasaan tertinggi di BMT yang menunjukkan bahwa anggota memiliki peran sepenuhnya dalam menentukan maju mundurnya BMT. Terdapat pertanggung jawaban pengurus ketika menyusun rencana kedepan, sejauh mana perencanaan



yang telah dibuat seperti perencanaan mengenai ekspansi, penambahan modal, investasi dan lain sebagainya, apakah hal tersebut layak disetujui atau tidak yang kemudian akan dievaluasi di RAT berikutnya.

b. **Operasional**

Faktor kedua penyebab kelayakan pada BMT terdapat pada operasionalnya, bagaimana operasional yang telah direncanakan sebelumnya dapat direalisasikan. Sejauh mana BMT dapat memberi kemanfaatan bukan hanya sekedar berhasil, artinya percuma jika hanya berhasil dari sisi keuntungan seperti investasi saja tanpa adanya kemanfaatan kepada anggota dan lain sebagainya. Contohnya simpan pinjam yang hanya di simpan lagi atau di investasikan tetapi tidak dipinjamkan atau diputar kepada anggota merupakan keuntungan tanpa adanya kemanfaatan. Hal tersebut yang kemudian dapat menjadi bahan evaluasi bagi BMT.

c. **Pelayanan**

Faktor penyebab kelayakan pada BMT selanjutnya adalah dapat dilihat dari sisi pelayanannya. BMT dalam melayani masyarakat yang membutuhkan jasanya apakah sudah maksimal atau belum. Sejauh mana BMT dapat melayani anggotanya, sudah secara keseluruhan atau hanya anggota-anggota tertentu saja yang mendapatkan manfaat. Hal ini juga merupakan bahan evaluasi bagi BMT untuk terus meningkatkan pelayanannya sehingga dapat dikatakan layak.

Menurut bapak Agus cara mengukur layanan digitalisasi yang dilakukan dinas koperasi terhadap BMT hingga dapat dikatakan layak adalah dengan melakukan beberapa penilaian, diantaranya penilaian kesehatan dan pemingkatan. Tetapi hal tersebut berlaku secara umum, untuk masing-masing BMT bisa saja memiliki penilaian dan pengevaluasian yang berbeda. Proses penilaian ini dilakukan secara bertahap dalam artian tidak seperti perlombaan yang hanya di lakukan di akhir. Tahapan atau fase penilaian

dilakukan selama satu tahun, tetapi hampir setiap bulan dilakukan penilaian secara berkesinambungan yang kemudian diakumulasikan di akhir tahun. Beliau juga mengatakan bahwa indikator untuk melakukan penilaian dan peneringkatan dapat menggunakan model kuantitatif dan model kualitatif.

**a. Penilaian Kesehatan**

Indikator kesehatan kredit koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara UMKM Republik Indonesia No: 14/PER/M.KUKM/XII/2009. Terdapat 24 indikator Peraturan Menteri yang mewakili tentang kondisi keuangan, diantaranya adalah:

1) Aspek Permodalan

Terdiri dari:

- a. Rasio modal sendiri terhadap total asset
- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko
- c. Rasio kecukupan modal sendiri

2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Terdiri dari:

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan
- b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan
- c. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

3) Aspek Manajemen

Terdiri dari:

- a. Manajemen umum
- b. Kelembagaan
- c. Manajemen permodalan
- d. Manajemen aktiva
- e. Manajemen likuiditas

4) Aspek Efisiensi

Terdiri dari:

- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor
  - c. Rasio efisiensi pelayanan
- 5) Aspek Likuiditas
- Terdiri dari:
- a. Rasio kas
  - b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima
- 6) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan
- Terdiri dari:
- a. Rentabilitas asset
  - b. Rentabilitas modal sendiri
  - c. Kemandirian operasional pelayanan
- 7) Aspek Jatidiri Koperasi
- Terdiri dari:
- a. Rasio partisipasi bruto
  - b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Skor keseluruhan diperoleh hasil perhitungan terhadap 7 komponen diatas yang menjadi penetapan kesehatan koperasi. Skor tersebut digunakan untuk menetapkan tingkat kesehatan KSP dan USP koperasi dan dibagi menjadi 5 golongan, sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Penetapan predikat kesehatan tersebut antara lain:

Skor Predikat

- 1)  $80 < x < 100$ -Sehat
- 2)  $60 < x < 80$ -Cukup Sehat
- 3)  $40 < x < 60$ -Kurang Sehat
- 4)  $20 < x < 40$ -Tidak Sehat
- 5)  $< 20$  x -Sangat Tidak Sehat

#### **b. Penilaian Pemingkatan**

Pemeringkatan merupakan penilaian terhadap kondisi kinerja koperasi melalui sistem pengukuran berdasarkan:

- a) Objektif
  - b) Transparan
  - c) Dengan kriteria
  - d) Indikator
  - e) Persyaratan tertentu
1. Ruang Lingkup Pemeringkatan Koperasi:
    - a) Pengumpulan data
    - b) Pengolahan data
    - c) Penyelesaian hasil pemeringkatan
    - d) Penetapan hasil pemeringkatan
  2. Persyaratan Koperasi yang Diperingkat:
    - a) Koperasi primer dan sekunder
    - b) Sudah berbadan hukum minimal 1 tahun
    - c) Sudah membuat laporan keuangan
    - d) Sudah RAT
  3. Aspek Pemeringkatan:
    - a) Kelembagaan (10 indikator)
    - b) Usaha (6 indikator)
    - c) Keuangan (9 Indikator)
    - d) Manfaat koperasi terhadap anggota (5 indikator)
    - e) Manfaat koperasi terhadap masyarakat (3 indikator)
    - f) Jumlah parameter pada indikator sebanyak 61
  4. Klasifikasi/Kualifikasi Hasil Pemeringkatan
    - a) Sangat berkualitas > 1200 (AAA)
    - b) Berkualitas 1000 – 1200 (AAB)
    - c) Cukup Berkualitas 800-999 (ABB)
    - d) Tidak Berkualitas < 799 (BBB)

### C. Pembahasan

Teknologi yang telah berkembang dengan pesat di zaman sekarang ini memberikan dampak yang cukup signifikan di hampir seluruh aspek kehidupan tak terkecuali pada perekonomian di Indonesia. Manusia dihadapkan pada kenyataan akan tuntutan untuk terus mengikuti arus perkembangan zaman supaya tetap dapat melanjutkan hidup. Begitupun dengan perekonomian, dimana perekonomian yang tidak mengikuti arus perkembangan zaman dalam artian masih menggunakan metode tradisional akan tergusur dengan ekonomi digital yang telah menyebar hampir diseluruh penjuru daerah di Indonesia. Adanya perekonomian tentu tidak terlepas dari lembaga keuangan yang merupakan lembaga pemberi jasa di bidang keuangan dan memutar arus uang pada perekonomian. BMT sebagai salah satu lembaga keuangan harus terus mengikuti perkembangan digital supaya tetap hidup atau tidak *collapse* karena tergeser oleh banyaknya koperasi yang lebih maju dengan menerapkan digitalisasi.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan pada BMT Beringharjo Yogyakarta sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang mempunyai peran untuk menerima dana simpanan dan menyalurkannya kembali. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian tambahan serta sebagai penguat pada penelitian ini yang dilakukan di Dinas Koperasi dan UMKM Sleman Yogyakarta yang bertugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan dibidang koperasi. Peneliti mencoba untuk menganalisis strategi yang dilakukan BMT Beringharjo terkait kelayakan digitalisasi yang telah diterapkan di BMT serta bagaimana dampak digitalisasi terhadap pengembangan layanan pada BMT Beringharjo. Penelitian ini dilakukan di BMT Beringharjo karena BMT Beringharjo merupakan koperasi nasional yang termasuk kedalam 100 koperasi besar sejak tahun 2014 serta BMT pertama yang ada di Yogyakarta. Memiliki 18 cabang yang tersebar dari provinsi Jawa Barat sampai provinsi Jawa Timur dengan sekitar 200 karyawan. BMT Beringharjo berkoordinasi atau dikawal oleh kementerian koperasi dan UKM Republik Indonesia. Selain itu, terdapat beberapa penghargaan diantaranya adalah koperasi terbaik, kemudian koperasi terbaik dalam pengelolaan dana LPDB, koperasi terbaik dari beberapa institusi yang mengapresiasi BMT Beringharjo dan lain sebagainya. Untuk itu, dari beberapa keunggulan tersebut yang pada akhirnya

peneliti memutuskan untuk menjadikan BMT Beringharjo sebagai objek pada penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi digitalisasi yang dilakukan BMT Beringharjo adalah dengan terus mengikuti perkembangan digital yang ada, salah satunya adalah dengan menggunakan hampir di seluruh kanal digital yang biasa digunakan masyarakat Indonesia baik dalam layanan maupun promosi. Hal ini sejalan dengan teori pada penelitian (Putri, 2019) dimana strategi digital merupakan suatu rencana jangka panjang yang terarah serta proses analisis yang menyeluruh dan sistematis untuk melihat peluang dalam pemanfaatan teknologi informasi yang bertujuan untuk menyelaraskan antara sistem informasi dan kebutuhan bisnis dengan dukungan jaringan internet yang baik sehingga perusahaan dapat meningkatkan keunggulan dalam bersaing. Artinya, strategi digitalisasi memberi dampak meningkatkan keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan lain sehingga dalam hal ini dapat lebih memajukan BMT. Terdapat empat dasar transformasi digital pada BMT sebagai sebuah lembaga keuangan, pertama yaitu aspek operasional. Penerapan teknologi informasi pada kegiatan operasional atau digitalisasi operasional BMT bertujuan supaya proses-proses operasional pada BMT dapat dikelola dengan lebih efisien. Kedua, aspek pengawasan dan kepatuhan dimana penerapan teknologi informasi terhadap pengawasan dan kepatuhan atau digitalisasi pengawasan dan kepatuhan bertujuan supaya BMT dapat dikelola sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip syariah dan lembaga keuangan yang berlaku. Ketiga, aspek pelayanan dimana teknologi informasi diterapkan pada pelayanan atau digitalisasi pelayanan bertujuan supaya BMT dapat memenuhi berbagai kebutuhan layanan keuangan sehingga dapat lebih memuaskan anggota. Keempat, digitalisasi usaha dimana teknologi informasi sebagai *profit center* yang kemudian diterapkan pada usaha supaya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha. Hal yang perlu ditekankan dalam digitalisasi BMT yaitu *management information system, human touch and technology* artinya meningkatkan bisnis dengan bantuan teknologi, mengembangkan ekosistem digital dengan tetap mempertahankan kedekatan anggota secara emosional. (Amaliah, 2021)

Digitalisasi yang telah diterapkan pada BMT Beringharjo berpengaruh baik atau positif terhadap pengembangan layanan di BMT. Seperti halnya penelitian oleh (Tirtana & Sari, 2014) yang mengemukakan bahwa pengembangan layanan perbankan tidak lagi hanya dengan slogan layanan yang aman dan terpercaya, namun juga mampu memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yang telah berkembang searah dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup. Untuk itu, pengembangan layanan harus terus disesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga dapat memberi dampak kemudahan baik bagi BMT maupun anggota. Digitalisasi layanan pada BMT Beringharjo memberikan kemudahan baik bagi instansi, karyawan maupun anggota. Seperti dengan adanya Mobile BMT, aplikasi semacam *mobile banking* dimana anggota BMT dapat mengakses kebutuhan data dan transaksi seperti cek saldo, tabungan, simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, daftar mutasi dan lain sebagainya. Kemudian Mobile BMT juga dapat digunakan untuk transfer dan penerimaan ke sesama anggota, untuk transaksi payment serta BMT QR Code. Selain itu, BMT Beringharjo sudah menghadirkan aplikasi presensi online yang disebut presensi Mobile Beringharjo yang dapat didownload di *google playstore*. Mobile presensi adalah sebuah sistem manajemen kehadiran digital yang dapat diakses melalui *gadget* oleh para karyawan. Adanya presensi sangat penting bagi BMT Beringharjo, karena selain digunakan sebagai database karyawan selama bekerja, presensi juga datanya digunakan sebagai dasar penggajian dan dasar pemberian cuti karyawan. Beberapa kelebihan dari mobile presensi adalah sangat fleksibel untuk digunakan karena sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini, data tersaji secara akurat serta lebih menghemat anggaran operasional karena absensi dilakukan secara online sehingga BMT tidak perlu menyediakan mesin absen di kantor lagi.

Pengaruh digitalisasi terhadap pengembangan layanan pada BMT Beringharjo lainnya adalah kemudahan dalam mempromosikan produk-produk BMT. Karena dengan memanfaatkan kanal digital, pemasaran produk-produk dapat lebih luas jangkauannya. Media sosial merupakan salah satu dampak kemudahan adanya digitalisasi, beberapa media sosial seperti youtube, tiktok, instagram, facebook, whatsapp, *flyer digital* dan lain sebagainya yang sangat membantu BMT

Beringharjo dalam mempromosikan produk-produknya sehingga dapat menarik lebih banyak masyarakat untuk bergabung menjadi anggota. Produk unggulan yang dimiliki dan biasa dipromosikan BMT Beringharjo yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif dimana produk tersebut sebenarnya dapat mempengaruhi pengembangan layanan pada BMT Beringharjo meskipun cenderung lambat karena harus sesuai dengan ketentuan DSN-MUI. Karena dalam mengembangkan produk harus mengikuti standart DSN-MUI, maka yang dapat dilakukan BMT Beringharjo adalah mengembangkan “kemasan”nya seperti adanya berbagai promo tentatif sesuai dengan momen yang ada. Untuk mengkampanyekan promo-promo tersebut tentu tidak terlepas dari peran digital, BMT Beringharjo menggunakan hampir seluruh kanal digital yang biasa masyarakat gunakan seperti website, sosial media, kemudian ada *direct sales* dan masih banyak lagi. Untuk itu, dari beberapa hal tersebut dapat diketahui bahwa digitalisasi sangat berpengaruh terhadap pengembangan layanan pada BMT Beringharjo.

Dalam buku Studi Kelayakan Bisnis: Manajemen, Metode dan Kasus karya (Umar, 2003) mengemukakan bahwa analisis kelayakan usaha merupakan suatu penelitian terhadap suatu rencana usaha (akan dibuat atau sudah dijalankan). Penelitian ini tak hanya menganalisis layak atau tidaknya usaha tersebut, tetapi juga meneliti kapan waktunya usaha tersebut bisa berjalan dan dioperasionalkan secara rutin dan pada akhirnya mencapai keuangan yang maksimal. Dalam penelitian ini proyek sudah dijalankan, namun untuk membuktikan layak atau tidaknya membutuhkan faktor-faktor penentu dan penilaian yang bisa dilakukan oleh pembina BMT yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Sleman. Kelayakan pada strategi layanan digitalisasi yang telah diterapkan di BMT dinilai layak oleh Dinas Koperasi dan UMKM Sleman. BMT Beringharjo merupakan koperasi nasional dimana cakupan layanannya tidak hanya sekabupaten atau seprovinsi saja tetapi sudah lintas provinsi, selain itu jangkauan layanannya sudah luas baik dari aspek likuiditas maupun aspek evaluasi yang terkait dengan keuangan, SDM, keanggotaan dan operasional. Beberapa faktor yang menyebabkan kelayakan pada BMT baik dari segi pelayanan maupun digitalisasinya yaitu dapat dilihat dari perencanaan, operasional dan pelayanannya. Pertama perencanaan, perencanaan seperti ketika



BMT akan melakukan RAT (Rapat Anggota Tahunan). RAT merupakan kekuasaan tertinggi di dimana terdapat pertanggung jawaban pengurus ketika menyusun rencana kedepan, sejauh mana perencanaan yang telah dibuat baik perencanaan mengenai ekspansi, penambahan modal maupun investasi apakah perencanaan tersebut layak disetujui atau tidak. Kedua operasional, bagaimana operasional yang telah direncanakan sebelumnya dapat direalisasikan dan sejauh mana BMT dapat memberi kemanfaatan bukan hanya sekedar berhasil dari sisi keuntungan. Ketiga pelayanan, pelayanan yang diberikan BMT kepada masyarakat yang membutuhkan jasanya apakah sudah maksimal dan menyeluruh atau belum. Dari faktor-faktor penyebab kelayakan tersebut, BMT Beringharjo sebagian besar dinilai telah memenuhi sehingga dapat dikatakan layak.

Penilaian terhadap kelayakan BMT Beringharjo dapat diukur melalui penilaian kesehatan dan pemerinkatan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM Sleman. Penilaian tersebut berlaku secara umum dengan kata lain masing-masing BMT memiliki penilaian dan pengevaluasian yang berbeda. Penilaian kesehatan dan pemerinkatan BMT dilakukan secara bertahap, diakumulasikan di akhir tahun dengan penilaian yang dilakukan hampir setiap bulan. Indikator penilaian kesehatan antara lain aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi. Skor keseluruhan diperoleh hasil perhitungan terhadap 7 komponen diatas yang menjadi penetapan kesehatan koperasi. Skor tersebut digunakan untuk menetapkan tingkat kesehatan KSP (Koperasi Simpan Pinjam) dan USP (Unit Simpan Pinjam) koperasi dan dibagi menjadi 5 golongan, sehat dengan skor predikat lebih dari 80 sampai dengan 99, cukup sehat dengan skor predikat lebih dari 60 sampai dengan 79, kurang sehat dengan skor predikat lebih dari 40 sampai dengan 59, tidak sehat dengan skor predikat lebih dari 20 sampai dengan 40 dan sangat tidak sehat dengan skor predikat kurang dari 20. Sedangkan indikator dan parameter penilaian pemerinkatan metode penilaiannya menggunakan rata-rata bobot nilai, berikut adalah langkah-langkah tatacara penilaiannya yang bersumber dari website Dinas Koperasi dan UMKM Sleman:

- 1) Nilai Aspek n = (Jumlah Nilai Parameter x % Bobot Aspek)

Contoh:

Nilai Aspek 1 = (Nilai Indikator1 x 30%)

Nilai Aspek 2 = (Nilai Indikator1 x 25%)

Nilai Aspek 3 = (Nilai Indikator1 x 25%)

Nilai Aspek 4 = (Nilai Indikator1 x 10%)

Nilai Aspek 5 = (Nilai Indikator1 x 10%)

- 2) Hasil Penilaian Pemingkatan = (Nilai Aspek 1 + Nilai Aspek 2 + Nilai Aspek 3 + Nilai Aspek 4 + Nilai Aspek 5)

Hasil pemingkatan koperasi ditetapkan dalam empat klasifikasi yaitu sangat berkualitas, berkualitas, cukup berkualitas dan tidak berkualitas. Sangat berkualitas dengan predikat AAA yang jumlah penilaiannya diatas 1.200, berkualitas dengan predikat AAB yang jumlah penilaiannya 1.000 sampai dengan 1.200, cukup berkualitas dengan predikat ABB yang jumlah penilaiannya 800 sampai dengan 999 dan tidak berkualitas dengan predikat BBB yang jumlah penilaiannya kurang dari 799. Akan tetapi, BMT Beringharo memiliki Badan Hukum nasional sehingga penilaian kesehatan dan pemingkatan dilakukan oleh Kementerian Koperasi, meski begitu penilaian dari Dinas Koperasi dan UMKM terhadap BMT Beringharjo sudah layak dari berbagai aspek. “BMT Beringharjo Badan Hukum nasional sehingga terhadap penilaian kesehatan dan pemingkatan oleh Kementerian Koperasi, kalau dari operasional dan lain sebagainya selama ini baik” kata bapak Agus Mulyono selaku kepala bidang pembiayaan Dinas Koperasi dan UMKM Sleman.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Kualitatif

Aspek	Teori/Penelitian sebelumnya	Hasil Penelitian	Analisis
<b>Dampak Perkembangan Teknologi</b>	Penelitian oleh (Fauzi & Darussalam, 2022) dimana yang menentukan keberhasilan BMT salah satunya adanya jaringan infrastruktur teknologi informasi (TI) yang memadai untuk dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Persaingan bisnis digital ditentukan oleh teknologi informasi pada layanan konsumen meskipun segmentasinya pada konsumen menengah kebawah.	Dampak perkembangan teknologi yang dirasakan BMT Beringharjo lebih kepada kebaikan dan kemudahan dalam berbagai aspek. Adanya perkembangan teknologi semakin memudahkan BMT Beringharjo untuk terus melayani masyarakat, karena BMT Beringharjo sendiri sudah cukup mampu untuk terus mengikuti perkembangan zaman termasuk teknologi yang berkembang pesat.	Penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian ini dimana jaringan infrastruktur teknologi informasi yang memadai merupakan salah satu keberhasilan BMT dibuktikan dengan digitalisasi yang telah diterapkan pada BMT Beringharjo membawa dampak kebaikan dan kemudahan dalam berbagai aspek.
<b>Pelayanan</b>	Menurut Kasmir pelayanan atau layanan merupakan upaya memberikan kepuasan kepada anggota melalui perbuatan atau tindakan baik individu maupun organisasi (Kasmir, 2005). Sedangkan menurut Tjiptono adalah perusahaan melakukan suatu kegiatan yang ditujukan kepada	Konsep pelayanan pada BMT Beringharjo yaitu akan terus berusaha melayani seluruh kebutuhan anggota. Selain itu, pelayanan yang saat ini diterapkan oleh BMT Beringharjo akan terus selalu disesuaikan dengan kebutuhan anggota.	Teori mengenai pelayanan yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2005) dan (Tjiptono, 2004) sesuai dengan konsep pelayanan yang diterapkan oleh BMT Beringharjo dimana BMT akan terus berupaya untuk memberikan

	<p>anggota yang sudah membeli produk dari perusahaan tersebut (Tjiptono, 2004).</p>		<p>kepuasan kepada anggota.</p>
<p><b>Pengembangan Layanan</b></p>	<p>Penelitian oleh (Tirtana &amp; Sari, 2014) mengemukakan bahwa pengembangan layanan perbankan tidak lagi hanya dengan slogan layanan yang aman dan terpercaya, namun juga mampu memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yang telah berkembang searah dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup.</p>	<p>Perkembangan teknologi berpengaruh terhadap pengembangan layanan di BMT Beringharjo. Dampak adanya perkembangan teknologi lebih kepada kemudahan dalam mengembangkan layanan. Salah satu kemudahan yang dirasakan adalah kemudahan dalam mengkampanyekan produk-produk BMT.</p>	<p>Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tirtana &amp; Sari, 2014) sejalan dengan penelitian ini dimana pengembangan layanan harus terus disesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga dapat memberi dampak kemudahan baik bagi BMT maupun anggota.</p>
<p><b>Strategi Digitalisasi</b></p>	<p>Berdasarkan penelitian oleh (Putri, 2019) strategi digital merupakan suatu rencana jangka panjang yang terarah serta proses analisis yang menyeluruh dan sistematis untuk melihat peluang dalam pemanfaatan teknologi informasi yang bertujuan</p>	<p>Strategi digitalisasi yang telah dilakukan BMT Beringharjo sejauh ini dapat menjadi solusi untuk menghadapi perkembangan teknologi dan dapat meningkatkan serta memajukan BMT Beringharjo, karena dengan digitalisasi BMT dapat menjangkau lebih</p>	<p>Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Putri, 2019) mengenai strategi digitalisasi yang telah dipaparkan selaras dengan penelitian ini, dimana strategi digitalisasi memberi dampak meningkatkan</p>

	<p>untuk menelaraskan antara sistem informasi dan kebutuhan bisnis dengan dukungan jaringan internet yang baik sehingga perusahaan dapat meningkatkan keunggulan dalam bersaing.</p>	<p>banyak responden atau lebih banyak calon potensial market BMT.</p>	<p>keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan lain sehingga dalam hal ini dapat lebih memajukan BMT.</p>
<p><b>Kelayakan</b></p>	<p>(Umar, 2003) mengemukakan mengenai analisis kelayakan usaha merupakan suatu penelitian terhadap suatu rencana usaha (akan dibuat atau sudah dijalankan). Penelitian ini tak hanya menganalisis layak atau tidaknya usaha tersebut, tetapi juga meneliti kapan waktunya usaha tersebut bisa berjalan dan dioperasionalkan secara rutin dan pada akhirnya mencapai keuangan yang maksimal.</p>	<p>Menurut kepala bidang pembiayaan Dinas Koperasi dan UMKM Sleman layanan strategi digitalisasi suatu lembaga keuangan dapat dikatakan layak apabila BMT tersebut merupakan koperasi nasional. Faktor-faktor yang menyebabkan kelayakan pada BMT dapat dilihat pada perencanaan, operasional dan pelayanan. Kemudian, cara mengukur layanan digitalisasi yang dilakukan dinas koperasi terhadap BMT adalah dengan melakukan penilaian kesehatan dan pemeringkatan.</p>	<p>Teori mengenai kelayakan menurut (Umar, 2003) dimana penelitian kelayakan terhadap suatu rencana usaha (akan dibuat atau sudah dijalankan). Dalam penelitian ini proyek sudah dijalankan, namun untuk membuktikan layak atau tidaknya membutuhkan faktor-faktor penentu dan penilaian yang bisa dilakukan oleh pembina BMT yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Sleman.</p>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kelayakan strategi layanan digitalisasi dalam pengembangan layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelayakan strategi layanan digitalisasi pada BMT Beringharjo Yogyakarta dapat dilihat dari faktor-faktor yang menyebabkan kelayakan pada BMT baik dari segi pelayanan maupun digitalisasi, diantaranya adalah faktor perencanaan, faktor operasional dan faktor pelayanannya. Pada dasarnya, penilaian terhadap kelayakan BMT dapat diukur melalui penilaian kesehatan dan pemerinkatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Sleman, akan tetapi BMT Beringharjo memiliki Badan Hukum nasional sehingga penilaian kesehatan dan pemerinkatan dilakukan oleh Kementerian Koperasi. Meski demikian, penilaian dari Dinas Koperasi dan UMKM terhadap BMT Beringharjo sudah layak dari berbagai aspek.
2. Digitalisasi terhadap pengembangan layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta memberikan kemudahan baik bagi instansi, karyawan maupun anggota. Seperti dengan adanya Mobile BMT dan presensi Mobile Beringharjo yang merupakan kemudahan dari digitalisasi. Kemudian, Media sosial juga merupakan dampak kemudahan digitalisasi lainnya, beberapa media sosial seperti youtube, tiktok, instagram, facebook, whatsapp, flyer digital dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan baik produk-produk BMT maupun promo-promo menarik BMT Beringharjo. Dengan memanfaatkan kanal digital, pemasaran produk-produk dapat lebih luas jangkauannya.

#### **B. Saran**

1. Berdasarkan temuan yang penulis peroleh selama melakukan penelitian ini, dengan memiliki pengetahuan tentang digitalisasi pada BMT untuk dapat

membantu mempelajari langkah-langkah digitalisasi yang sudah diterapkan oleh BMT yang sudah besar dan layak dalam penerapan digitalisasinya namun tetap mempertahankan prinsip syariah dalam penerapannya. Di harapkan penelitian ini dapat membantu banyak BMT yang masih kecil agar dapat terus mengembangkan layanannya dengan digitalisasi sehingga dapat mengembangkan ekonomi islam secara keseluruhan.

2. Berdasarkan hasil penelitian, BMT Beringharjo perlu sering mengadakan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait digitalisasi khususnya di desa-desa yang masih lebih jarang terjamah digital. Pelatihan dan sosialisasi harus dilakukan secara bertahap hingga masyarakat mampu menggunakan lebih banyak fitur-fitur yang ditawarkan internet. Hal tersebut dilakukan supaya masyarakat lebih melek digital sehingga strategi layanan digitalisasi dapat terealisasi dan layanan pada BMT Beringharjo dapat lebih berkembang. Diharapkan BMT Beringharjo tetap menjalankan dan memaksimalkan strategi digitalisasi yang telah diterapkan pada BMT agar dapat konsisten dalam memperoleh pangsa pasar.
3. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya khususnya dengan topik yang sama, penilaian terhadap BMT Beringharjo sebagai koperasi nasional sebagian besar dilakukan oleh Kementerian Koperasi. Sehingga penelitian dilakukan di Kementerian Koperasi supaya data yang didapat lebih lengkap dari penelitian ini. Peneliti sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, tetapi peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penelitian selanjutnya maupun seluruh pembaca. Harapan peneliti supaya penelitian ini dapat menjadi referensi, pembanding serta sebagai bahan pertimbangan untuk memberdalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. (2021). Layanan Mobile BMT KSPPS BMT NU Artha Berkah Ditinjau dari Hukum Ekonomi Syariah dan Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Elida Elfi Barus, M.Yasir Nasution, & Andri Soemitra. (2021). Effectiveness of Fintech-Based Sharia Cooperative Development in the New Normal Era : Interpretative Structural Model Approach. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 120–126.  
<https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.164>
- Faiskara, D. A., & Wahid, U. (2017). Bangkingless Direct pada Produk Branchless Banking dalam Meningkatkan Digitalisasi Nasabah PT. BTPN Syariah. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 01(01), 209–218.
- Fauzi, M., & Darussalam, A. (2022). Digitalisasi Baitul Maal Wa Tamwil: Upaya Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 12–23. <https://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/jes/article/view/125>
- Gina, W., & Effendi, J. (2015). Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi). *Al-Muzara'ah*, 3(1), 34–43.  
<https://doi.org/10.29244/jam.3.1.34-43>
- Ginting, I., & Sudardjat, I. (2014). Analisis Strategi Pengembangan Bmt (Baitul Maal Wat Tamwil) Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(11), 14825.
- Maghfirotin, S. A., Afif, M., & Rijal, A. (2020). *Analisis target*. 1, 1–9.



- Maulida, S., & Yunani, A. (2017). *Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi*. 2(1), 181–196.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1).
- Pauji, A., & Nawawi, M. K. (2015). Strategi Pemasaran Funding Officer Dalam Meningkatkan Minat Nasabah Di BPRS Amanah Ummah. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 53(2), 379–429.
- Pauji, A., Nawawi, M. K., & Hakiem, H. (2015). Strategi Pemasaran Funding Officer Dalam Meningkatkan Minat Nasabah Di BPRS Amanah Ummah. *Journal Ekonomi Islam*, 6(2), 379–429.
- Prastyaningtyas, E. W., & Indonesia, P. (2020). *DAMPAK EKONOMI DIGITAL BAGI PEREKONOMIAN*. 103–108.
- Puspitasari, N., Faizah, A. N., Okuputra, M. A., & Narmaditya, B. S. (2021). Implementasi Koperasi Digital di Malang: Apakah Benar-Benar Digital? *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 143–150.  
<http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/673>
- PUTRI, V. M. (2019). PERENCANAAN STRATEGI DIGITAL PADA BMT AL-MUJAHIDIN Sebagai. *UIN Syahid*, 53(9), 1689–1699.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rombe, Y. (2020). Strategi Meningkatkan Kualitas Layanan Melalui Digitalisasi Jasa Perbankan Di PT . Bank Negara Indonesia. *Ekonomika*, 4(2), 34–44.
- Sofiah, E., & Septiana, Y. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Feasibility Study. 8, 1–7.
- Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*

*Islam*, 6(2), 175. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1086>

Tirtana, I., & Sari, P. S. (2014). Analisis pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap penggunaan mobile banking. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS*, 25, 671–688.

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/4589>

Wulandari, N. T., Ismail, A. N., Anandita, S. R., & M. Bahri Musthofa. (2021). Kepemimpinan Digital Dalam Membentuk Budaya Organisasi Di Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Ahmad Nur Ismail Septian Ragil Anandita. 2, 2685–4716.

Elida Elfi Barus., M.Yasir Nasution., & Andri Soemitra. (2021) Effectiveness of Fintech-Based Sharia Cooperative Development in the New Normal Era : Interpretative Structural Model Approach. *International Journal of Science, Technology & Management*, 120-126.

<https://bmtberingharjo.com/>

<https://dataumkm.slemankab.go.id/portal>

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Kuesioner Penelitian

#### Panduan Wawancara Bagi BMT Beringharjo Yogyakarta

Untuk Skripsi dengan Judul

#### **Studi Kelayakan Strategi Layanan Digitalisasi dalam Pengembangan Layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2021-2022**

Hasil Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal :

Lokasi Penelitian :

Narasumber :

Jabatan :

1. Boleh di perkenalkan identitas bapak/ibu dan di BMT Beringharjo Yogyakarta sebagai apa?
2. Lama bekerja disini sudah dari kapan?
3. Boleh dijelaskan secara singkat bagaimana sejarah pendirian BMT Beringharjo Yogyakarta?
4. Produk apa saja yang disediakan oleh BMT Beringharjo Yogyakarta?
5. Apa keunggulan BMT Beringharjo Yogyakarta dibanding dengan BMT lainnya?
6. Apa kelemahan BMT Beringharjo Yogyakarta dibanding dengan BMT lainnya?
7. Dampak apa yang dirasakan oleh BMT Beringharjo Yogyakarta dengan adanya perkembangan teknologi?
8. Hambatan apa saja dari perkembangan teknologi yang mempengaruhi BMT Beringharjo Yogyakarta?

9. Bagaimana konsep pelayanan yang ditawarkan oleh BMT Beringharjo Yogyakarta?
10. Apakah konsep pelayanan yang ditawarkan berdampak positif bagi anggota BMT?
11. Apakah pelayanan yang diterapkan sudah cukup berpengaruh terhadap pengembangan layanan BMT?
12. Menurut bapak/ibu, apakah ada hubungan antara pengembangan layanan dan strategi digitalisasi dalam memajukan dan mengembangkan BMT?
13. Apakah dampak perkembangan teknologi mempengaruhi pengembangan layanan di BMT Beringharjo Yogyakarta?
14. Bagaimana BMT Beringharjo dalam mengembangkan layanan di zaman sekarang ini?
15. Apakah adanya pengembangan layanan pada BMT Beringharjo dapat memicu peningkatan jumlah anggota?
16. Menurut bapak/ibu apakah ada produk unggulan di BMT Beringharjo?
17. Apakah produk tersebut mempengaruhi pengembangan layanan pada BMT Beringharjo?
18. Apa saja promosi yang ditawarkan BMT Beringharjo dari sisi pengembangan layanan untuk menarik anggota?
19. Strategi apa saja yang diterapkan BMT Beringharjo dalam menghadapi perkembangan teknologi?
20. Menurut bapak/ibu, apakah strategi digitalisasi dapat menjadi solusi untuk menghadapi perkembangan teknologi?
21. Menurut bapak/ibu, apakah strategi digitalisasi dapat meningkatkan dan memajukan BMT Beringharjo?
22. Menurut bapak/ibu, apakah strategi digitalisasi dapat menyejahterakan anggota bahkan masyarakat luas?

**Panduan Wawancara Bagi Kepala Bidang Dinas Koperasi**  
**Yogyakarta**

Untuk Skripsi dengan Judul

**Studi Kelayakan Strategi Layanan Digitalisasi dalam Pengembangan  
Layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2021-2022**

Hasil Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal :

Lokasi Penelitian :

Narasumber :

Jabatan :

1. Apa layanan yang ada di sebuah BMT?
2. Bagaimana strategi layanan suatu BMT dapat dikatakan layak?
3. Bagaimana strategi manajemen suatu BMT dapat dikatakan layak?
4. Bagaimana layanan digitalisasi suatu BMT dapat dikatakan layak?
5. Apa sistem yang biasa digunakan dalam layanan digitalisasi?
6. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kelayakan pada BMT baik dari segi pelayanan maupun digitalisasinya?
7. Bagaimana cara mengukur layanan digitalisasi pada BMT hingga dapat dikatakan layak?

**Panduan Wawancara Bagi BMT Beringharjo Yogyakarta**

Untuk Skripsi dengan Judul

**Studi Kelayakan Strategi Layanan Digitalisasi dalam Pengembangan  
Layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2021-2022**

Hasil Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2022

Lokasi Penelitian : Kantor Pusat BMT Beringharjo Yogyakarta

Narasumber : Febryan Mujahid Panatagama

Jabatan : Koordinator Malioboro business school BMT Beringharjo

Safira: Sebelumnya saya meminta izin atas waktunya, saya Safira Ilmina dari Universitas Islam Indonesia, tujuan saya disini untuk melakukan wawancara guna memenuhi tugas akhir skripsi dengan topik digitalisasi BMT. Langsung saja dipersilakan bapak untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu

Pak Febry: Ya, saya Febry saya koordinator Malioboro business school salah satu lembaga atau unit bisnis dari BMT Beringharjo.

Safira: Baik, bapak boleh dijelaskan secara singkat bagaimana sejarah pendirian BMT Beringharjo?

Pak Febry: BMT Beringharjo berdiri pada tahun 1994 bulan Desember di DI Yogyakarta, didirikan oleh ibu musida rambe, ibu nirnawati dan ibu nasniyeni info lengkapnya bisa di lihat di website kami ya mbak.

Safira: Baik pak, kemudian produk apa saja ya pak yang disediakan di BMT Beringharjo?

Pak Febry: Ada produk simpanan dan produk pembiayaan

Safira: Tapi itu cabang-cabangnya atau turunannya apa saja ya pak?

Pak Febry: Ada simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan tamasya mitra, simpanan pendidikan, simpanan haji, simpanan umroh, simpanan pernikahan, simpanan mudhorobah berjangka, simpanan pembiayaan produktif, simpanan pembiayaan konsumtif dan lain sebagainya.

Safira: Kemudian untuk keunggulan BMT Beringharjo disbanding dengan BMT lainnya itu apa pak?

Pak Febry: Kami menilai diri sendiri ya? Apa ya, contohnya apa tu mbak?

Safira: Misalkan karyawannya lebih banyak atau tempatnya lebih bersih atau cabangnya lebih banyak gitu pak

Pak Febry: Ohh gitu, cabang kami ada 18, kita koperasi nasional, kita termasuk 100 koperasi besar sejak tahun 2014, kita karyawan ada sekitar 200 an, kemudian kita tersebar dari Jawa Barat sampai dengan Jawa Timur di provinsi tersebut, kemudian kami adalah BMT pertama di Jogjakarta, kemudian kita juga intens berkoordinasi atau dikawal oleh kementerian koperasi dan UKM Republik Indonesia, kita juga menerima banyak award termasuk diantaranya koperasi terbaik, kemudian koperasi terbaik dalam pengelolaan dana LPDB, koperasi terbaik dari beberapa institusi yang mengapresiasi kami dan lain sebagainya.

Safira: Kemudian, dampak apa yang dirasakan BMT Beringharjo dengan adanya perkembangan teknologi?

Pak Febry: Perkembangan teknologi itu kan luas ya mbak, maksud mbaknya gimana?

Safira: Ya, perkembangan teknologi sekarang ini yang secara umum dulu pak

Pak Febry: Perkembangan teknologi secara umum kita sudah menggunakan sistem, itu sudah lama sih sejak tahun 2000, dari manual ke system kemudian sistemnya juga pasti akan berkembang dari tahun ke tahun, misalkan IOS rilis versi 1, 2, 3 dan seterusnya kita akan ikuti itu, jadi sistemisasi otomatisasi itu sudah kita lakukan sejak lama jadi perkembangan akan selalu kita ikuti apapun itu.

Safira: Kalau konsep layanan yang ditawarkan oleh BMT Beringharjo itu apa saja pak?

Pak Febry: Konsep pelayanan kami, kita akan layani semua kebutuhan anggota, anggota bisa datang langsung ke kantor, bisa juga misalkan ada permintaan datang ke rumahnya juga kita bisa lakukan itu

Safira: Baik, tadi sebelumnya kan BMT Beringharjo selalu mengikuti arus perkembangan zaman, tentunya dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai hambatan, nah apa saja hambatan-hambatannya pak?

Pak Febry: Hambatannya kadang kita bikin aplikasi misalkan, mobile gitu ya, kadang anggota itu pakai HP cuma buat SMS sama telepon, mungkin lebih kesitu sih, jadi market share kami kebanyakan masih belum familiar dengan teknologi sehingga kami juga mengembangkan layanan digital kami juga sesuai dengan kebutuhan anggota kami.

Safira: Kemudian, menurut bapak apakah ada hubungan antara pengembangan layanan dan strategi digital dalam memajukan dan mengembangkan BMT?

Pak Febry: Hubungannya harus terus saling berkesinambungan, perkembangannya apa kita akan ikuti

Safira: Baik, kalau untuk dampak dari perkembangan teknologi yang mempengaruhi pengembangan layanan itu apa pak di BMT Beringharjo?

Pak Febry: Dampaknya berarti kemudahan ya?

Safira: Iya boleh pak

Pak Febry: Kemudahan kita dalam mengkampanyekan produk-produk kita, kita gunakan media social, kita gunakan youtube, kita gunakan tiktok, Instagram, facebook, kemudian kita gunakan whatsapp juga, flyer digital, penawaran digital itu memudahkan sih, kami untuk melakukan produksi di kanal digital, kanal promosi yang sesuai dengan perkembangan teknologi tersebut.



Safira: Kemudian, untuk mengembangkan layanan di zaman sekarang ini bagaimana cara dari BMT Beringharjo?

Pak Febry: Kalo Lembaga keuangan, layanan itu text book mbak, tidak fleksibel, jadi perkembangannya tidak akan macam-macam, tidak seperti orang jual bakso, bakso diisi keju, diisi daging, tidak seperti itu. Kalau Lembaga keuangan text book sih saya pikir, sejauh apapun produk di lembaga keuangan pasti akan berkatat di simpana, pembiayaan seputar itu saja. Ada pernah nemu Lembaga keuangan yang jual apa gitu mungkin?

Safira: Kalau saya lihat di web BMT Beringharjo ini ada bisnis lain selain lembaga keuangan ya pak?

Pak Febry: Selain keuangan ada bisnis lain tapi itu organisasi atau bisnis yang berbeda, itu anak perusahaaa, kalau anak perusahaan kan beda, posisi kita hanya investor, kalau bisnis kami ya di lembaga keuangan, simpanan dan pembiayaan. Kemudian kita berinvestasi, bukan berinvestasi tapi BMT Beringharjo membuka beberapa unit bisnis ada malioboro business school, ada program pertanian jogjinawi kemudian ada depo simbah harjo, kemudian ada juga program pemberdayaan simbah harjo.

Safira: Wah keren juga ya pak, kalau untuk produk unggulan di BMT Beringharjo apa saja pak?

Pak Febry: Produk unggulan di BMT Beringharjo ada pembiayaan produktif ada pembiayaan konsumtif

Safira: Produk unggulan tersebut apakah mempengaruhi pengembangan layanan pak?

Pak Febry: Pengembangan layanan di Lembaga Keuangan itu lambat, misalkan kita sediakan produk pembiayaan produktif, produktif dalam konteks pengembangan produk maka akan sangat tergantung dengan ketentuan DSN-MUI misalkan ketentuan terkait akad musyarakah itu harus mengikuti itu, terkait murabahah juga harus mengikuti standart dari DSN-MUI sehingga nanti perkembangan bisnisnya

itu nanti akan lebih ke kemasannya, mungkin nanti akan ada promo-promo tentatif, promo kemerdekaan misalkan sedang 17 Agustus, promo tahun baru islam atau promo apaya lebih ke tentatif sih mbak, momentumnya seperti apa.

Safira: Baik, untuk promosinya sendiri dari sisi pengembangan layanan yang dilakukan BMT Beringharjo bagaimana pak?

Pak Febry: Promosinya kita menggunakan semua kanal digital kita, ada website ada sosial media, kemudian ada direct sales juga ada.

Safira: Kemudian menurut bapak strategi digitalisasi apakah dapat menjadi solusi dalam menghadapi perkembangan zaman?

Pak Febry: Iya bisa

Safira: Selain itu, apakah menurut bapak strategi digitalisasi dapat meningkatkan dan memajukan BMT Beringharjo?

Pak Febry: Tentu saja kalau misalkan dengan digitalisasi kita bisa jangkau lebih banyak responden atau lebih banyak calon potensial market kita melalui Instagram, melalui tiktok, melalui youtube atau melalui kanal lainnya, misal kita pakai ads kita pakai facebook ads, meta ads dan lain sebagainya otomatisakan lebih banyak orang yang bisa akses, nanti dari situ ada akuisisi disitulah proses flownya mungkin seperti itu

Safira: Jadi semakin banyak anggota yang bergabung semakin bisa memajukan ya

Pak Febry: Ya betul

Safira: Terakhir, apakah menurut bapak strategi digitalisasi dapat menyejahterakan anggota bahkan masyarakat luas?

Pak Febry: InsyaAllah iya, konteksnya kan gini, anggota kan punya bisnis punya usaha, kemudian kita adalah penyedia layanan keuangan ketika anggota butuh tambahan modal untuk mengembangkan bisnisnya maka disitulah kami hadir, jadi dampaknya tidak langsung, dampaknya akan sangat tergantung dengan kemampuan anggota juga dalam mengelola bisnis, karena kami adalah Lembaga

keuangan yang menyediakan backup pembiayaan atau modal, ketika tadi mbaknya tanya gimana caranya BMT Beringharjo memberikan kemanfaatan bagi anggota ketika anggota perlu tambahan modal untuk mengembangkan bisnisnya maka kami support untuk permodalan dan pendampingan usahanya, ketika usahanya naik omzetnya tumbuh kemudian laba bersihnya juga naik itukan sudah merupakan kenaikan kesejahteraan bagi mereka begitu.

Safira: Baik bapak, saya kira sudah cukup, terimakasih banyak atas waktunya.



**Panduan Wawancara Bagi Kepala Bidang Dinas Koperasi  
Yogyakarta**

Untuk Skripsi dengan Judul

**Studi Kelayakan Strategi Layanan Digitalisasi dalam Pengembangan  
Layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2021-2022**

Hasil Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juli 2022

Lokasi Penelitian : Kantor Dinas Koperasi Yogyakarta

Narasumber : Agus Mulyono

Jabatan : Kepala Bidang Pembiayaan

Safira: Perkenalkan saya Safira Ilmina dari Universitas Islam Indonesia izin melakukan wawancara pada hari ini untuk melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul Studi Kelayakan Strategi Layanan Digitalisasi dalam Pengembangan Layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2021-2022. Sebelumnya dipersilakan untuk bapak memperkenalkan diri terlebih dahulu.

Pak Agus: Saya Agus Mulyono, Kepala Bidang Pembiayaan Dinas Koperasi UKM DIY. Jika mba safira ingin melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi, apalagi dikaitkan dengan digitalisasi koperasi, ya sebenarnya pas dalam artian kita bisa memberikan semacam wawasan untuk rekomendasi apalagi disini tujuan dari penelitian sudah tertentu yaitu di koperasi BMT Beringharjo ya, kami sampaikan itu sebenarnya koperasi nasional tapi kami juga ditingkat provinsi melakukan pembinaan juga, sinergi juga, karna kebetulan kantor ada di Jogjakarta, asal muasal berdirinya juga history koperasi yang bersangkutan itu kan juga karena berangkat dari kenapa Beringharjo ini lebih banyak juga nanti dengan koperasinya atau BMTnya yang bersangkutan tapi paling tidak gambarannya mungkin dulu semacam anggota atau nasabahnya itu banyak dari pedagang pasar yang ada di Beringharjo, itu awalnya seperti itu sehingga kenapa mereka bersepakat untuk menggunakan

nama Beringharjo di BMT nya itu, nah masalah kantor dan lain sebagainya karena seiring dengan perkembangan, dinamika, semakin berkembang dan lain sebagainya walaupun mungkin ada kantor yang di Beringharjo tapi kantor pusatnya di ringroad barat kalau tidak salah. Saya kira gambarannya seperti itu dan bagi kami selaku pembina dinas koperasi UKM dikaitkan dengan tema ataupun topik penelitian digitalisasi khususnya bagi koperasi, kalau sasaran atau objeknya di BMT Beringharjo tepat dan saya yakin dalam part-part ataupun bagian-bagian tertentu baik itu dari sisi perencanaan, operasional maupun pelayanan pada anggota ataupun pada masyarakat, saya yakin BMT Beringharjo sudah menerapkan itu walaupun istilahnya belum semualah tinggal nanti nunggu terkait dengan penelitian ini sejauh mana, silakan untuk istilahnya berinteraksi secara langsung dengan koperasi yang di tuju dalam hal ini BMT Beringharjo untuk keperluan penelitian ini. Saya kira itu garis besarnya dan bisa dikatakan tidak salah kalau tujuan atau lokasi penelitian di BMT Beringharjo.

Safira: Ya, kemudian untuk layanan yang ada di BMT secara umum dan strategi layanan BMT tersebut dapat dikatakan layak bagaimana pak?

Pak Agus: Ya itu tadi, satu dia itu koperasi nasional, layanannya kan tidak hanya provinsi atau bahkan cuma kabupaten saja, tapi sudah lintas provinsi dari sisi keanggotaan, kalau pembinaan koperasi itu kan berdasarkan akte pendirian, Ketika anggota koperasi itu lingkupnya hanya satu kabupaten itu pembinaan diserahkan pada kabupaten yang bersangkutan, misalnya anggotanya itu hanya lingkup sleman, nah itu pembinaan di kabupaten Sleman, kalau dulu badan hukum dikeluarkan oleh badan koperasi yang seperti itu dikeluarkan oleh kabupaten Sleman atau badan hukum kabupaten, nah ketika keanggotaannya lintas kabupaten itu pembinaannya di provinsi, kalau dulu badan hukumnya provinsi, karena kalau sekarang kan badan hukum sudah tahu menghukum HAM jadi beberapa tahun kemarin, tapi dari sisi pembinaan secara regulasi seperti itu, nah ketika lintas provinsi itu bisa dikatakan kalau dulu badan hukum nasional pembinaannya nasional dan bukan kita yang di provinsi kabupaten terus lepas itu tidak, tetep pembinaannya juga kami juga melakukan pembinaan walaupun koperasi nasional atau koperasi kabupaten kota

juga dilakukan pembinaan oleh kami, cuma bagian-bagiannya porsi-porsinya juga tertentu. Nah satu terkait dengan BMT beringharjo tadi koperasi nasional, jangkauan layanannya sudah luas dari aspek likuiditas kemudian dari aspek evaluasi terkait dengan keuangan, SDM kemudian keanggotaan, operasional, selama ini ketika kami melakukan pembinaan dan literasi tepat ketika BMT itu menjadi sasaran penelitian digitalisasi ya seperti yang sudah saya sampaikan didepan tadi, walaupun belum semua berdigital katakanlah seperti itu, tapi ada bagian-bagian part-part entah itu disisi pelayanannya, entah itu disisi operasionalnya, entah itu disistem pelayannya kepada anggota maupun kepada masyarakat, saya yakin sudah menerapkan digitalisasi, sederhana saja, saya yakin akuntansi tidak lagi ditulis dalam buku kan tidak mungkin kan apalagi sebesar itu, itu saya yakin sudah menerapkan prinsip-prinsip keuangan dengan menggunakan digitalisasi, sehingga ya bisa dikatakan layak seperti itu.

Safira: Kalau untuk strategi manajemen BMT secara keseluruhan tidak hanya di BMT Beringharjo yang layak itu seperti apa pak?

Pak Agus: Sebenarnya ketika BMT itu sudah berkembang, kan kita ada ya akhir tahun itu pembinaan mereka melakukan RAT dan lain sebagainya, nah ketika mereka melakukan RAT itu kan selalu laporan masuk kepada kami, kita bisa menganalisa, kita juga dalam perjalanan koperasi itu menilai kesehatan koperasi, jadi kesehatan koperasi itu kita nilai berdasarkan operasional dari masing-masing koperasi termasuk BMT, kemudian kita lakukan semacam istilahnya kalau di dinas kita itu ada dua hal yang satu penilaian kesehatan koperasi, yang kedua pemeringkatan koperasi itu, cukup, berkualitas, sangat berkualitas. Nah dari situ kan kelihatan mana yang layak dan tidak. Ini secara umum untuk Daerah Istimewa Yogyakarta seperti itu.

Safira: Kalau untuk sistem yang digunakan dalam layanan BMT itu apa saja pak?

Pak Agus: Ini mungkin langsung ya, sistem yang dimaksud maksudnya kan sistem manajemen dan pengelolaannya kan nah ini kalau itu langsung dengan BMTnya.

Safira: Baik, kalau untuk faktor-faktor yang menyebabkan kelayakan pada BMT baik dari segi pelayanan maupun digitalisasinya itu bagaimana pak?

Pak Agus: Dari aspek perencanaan ketika dia mau melakukan semacam RAT, kekuasaan tertinggi BMT itu kan di RAT jadi betul-betul menunjukkan bahwa anggota itu punya peran sepenuhnya untuk menentukan maju mundurnya, ada pertanggung jawaban pengurus ketika menyusun rencana kedepan perencanaan ini sejauh mana dinilai bagus atau layak oleh anggota dan itu disetujui, itu dari sisi perencanaan dia merencanakan misalnya nanti ekspansi terkait dengan ini, penambahan modal terkait dengan ini, investasi terkait dengan ini dan lain sebagainya, apakah itu layak disetujui nah ini nanti kan di evaluasi lagi di RAT berikutnya, program-program yang dijalankan kemarin sejauh mana ini bisa direalisasikan, jadi part-part itu ini dari sisi perencanaannya. Kemudian, dari operasional bagaimana yang sudah direncanakan kemarin itu direalisasikan, tidak hanya sekedar berhasil tapi sejauh mana memberikan manfaat, berhasil mungkin dari sisi keuntungan hanya investasi saja tapi tidak ada kemanfaatannya kepada anggota dan lain sebagainya, misalnya simpan pinjam ini hanya di investasikan atau hanya disimpan lagi tapi bukan dipinjamkan atau diputar kepada anggota ya sama saja, nanti evaluasinya disitu. Kemudian dari sisi pelayanannya, sejauh mana bisa melayani anggotanya atau anggota-anggota tertentu saja yang mendapatkan manfaat dan lain sebagainya, nah ini part-part tadi yang saya sampaikan sejauh mana ini dinilai layak tadi.

Safira: Kalau untuk cara mengukur layanannya itu sama seperti tadi atau beda lagi pak?

Pak Agus: Layanan yang mana ini?

Safira: Cara mengukur layanan yang ada di BMT

Pak Agus: Kalau di kami penilaian kesehatan dan pemeringkatan, tapi itukan berlaku umum, kalau masing-masing BMT mungkin saya yakin mereka punya sendiri-sendiri evaluasinya, nanti di diskusikan saja dengan BMT nya itu. Jadi untuk penilaian ya apa ya istilahnya, kepuasan dan lain sebagainya, pelanggan dan

lain sebagainya sejauh mana, apakah sudah dilakukan metode yang digunakan dan selama ini biasanya entah persentase, entah apa itu ada lah, apalagi dia BMT yang sudah besar saya yakin ada.

Safira: Untuk penilaian kesehatan dan lain sebagainya indikator apa sajanya itu diukur pakai nilai atau bagaimana?

Pak Agus: Iya, ada yang nilai, nilai yang betul-betul angka model kuantitatif ada yang modelnya kualitatif, dan itu itemnya banyak sekali sampai 90 sekian item. Googling saja ada, indikator penilaian kesehatan koperasi banyak sekali, pemeringkatan koperasi banyak sekali dan itu kami, jadi koperasi ini kan harus melaporkan kepada kami, artinya penilaian ini bukan kok dinilai hanya di akhir tahun, enggak, ini proses dari mulai awal setiap kali dia melaporkan aktiva nya bagaimana dan lain sebagainya, itu bagian dari penilaian, kalau kriterianya ada googling saja lah banyak sekali hampir 90 sekian item.

Safira: Berarti yang di googling itu yang dipakai juga sama dinas?

Pak Agus: Iya, tapi sekali lagi ini bukan seperti istilahnya seperti perlombaan yang hanya di akhir, ini proses jadi bertahap, karena disitu juga nanti misalnya realisasi ini semester pertama atau triwulan pertama, triwulan kedua kenapa itu banyak indikator.

Safira: Tapi untuk penilaiannya sendiri itungannya itu, fasenya atau tahapannya itu triwulan atau persemester atau bagaimana?

Pak Agus: Tetap setahun, tapi hampir setiap bulan ada, jadi nanti akumulasinya kan di akhir, bukan kok ini dalam satu tahun tidak ada tapi tahu-tahu di rekap di akhir bukan seperti itu, jadi ini berkesinambungan setiap bulan nanti akumulasinya di akhir, nanti kelihatan disana.

Safira: Berarti kalau untuk hasil penilaian kesehatan dan pemeringkatannya sendiri dinas punya datanya pak?

Pak Agus: Iya, Cuma itu nanti langsung kepada koperasinya, tidak bisa karena ini kan menyangkut semacam apa ya, ya namanya penilaian tidak kita ekspos ke



publik, jadi untuk lingkup istilahnya lingkup koperasi dan istilah kami pergerakan koperasi, artinya nanti koperasi kepada anggota monggo, tapi bukan yang kami ekspos ke masyarakat umum.

Safira: Kalau misal ini pak, mohon maaf kalau boleh bisa tidak pak kami meminta data untuk tes penilaian kesehatan ini?

Pak Agus: Itu yang tidak bisa, ke masyarakat umum yang kami tidak bisa, tapi misalnya kami serahkan ke koperasi ya, koperasi eksposnya kepada anggota itu boleh untuk anggotanya, makanya kami tidak istilahnya koperasi mana yang penilaian kesehatan ini, koperasi mana yang apalah tidak ada seperti itu, baru nanti kalau mengikuti berita tanggal 25 kemarin kami kan ada yang namanya gebyar UMKM oleh bapak gubernur nanti googling saja yang itu, nah disitu ada penghargaan tadi, penilaian kesehatan, tapi sebatas penyerahan sertifikat, kan jumlahnya juga banyak, kedalamannya seperti apa itu yang tidak bisa di ekspos, mediapun menyebut hanya ya itu tadi, koperasi A sebagai dengan penilaian pemeringkatan koperasi menerima penghargaan pemeringkatan koperasi, menerima penghargaan penilaian kesehatan koperasi tapi tidak di ekspos nilainya dan lain sebagainya.

Safira: Berarti kalau untuk digitalisasi yang diterapkan di BMT beringharjo secara menyeluruh itu sudah bagus ya pak?

Pak Agus: Bagian-bagiannya, artinya itu nanti kan kewajiban mbak safira yang menggali sejauh mana digitalisasi disana, makanya kemarin yang saya sampaikan kalau dari sisi kami garis besarnya, kami bicaranya umum, layak. Tapi sejauh mana digitalisasi di BMT Beringharjo nah itu nanti dicari sendiri disana. Kalau kami secara umum menyampaikan layak, yang layak tidak hanya BMT Beringharjo, banyak, tapi karena sampel disini sudah ditentukan BMT Beringharjo ya layak, bagian dari yang layak, nah nanti digali sepenuhnya disana sejauh mana, saya sampaikan part-part tadi, mungkin bisa memulai dari aspek perencanaannya, kemudian operasionalnya, layanannya, kalau itu semua ya monggo berkesimpulan seperti apa, kesimpulan dari penelitian kan, garis besarnya seperti itu. Saya senang,

syukur kan kami nanti bisa di tembusi hasilnya kan tidak apa-apa, karena terus terang juga bagi kami kalau itu penilaian kesehatan dan pemeringkatan itu kan hanya part saja.

Safira: Untuk BMT sendiri sebenarnya digitalisasinya masih ketinggalan dari bank-bank ya pak?

Pak Agus: Kalau bicara ini, ini diskusi ya, secara umum diluar ini ya, harus bisa pilah antara entitas perbankan dengan koperasi, jadi kalau perbankan prinsip-prinsip keuangannya sangat rigid, itu satu, pengawasnya itu OJK iya kan, nah kalau entitas koperasi relatif, tidak serigid perbankan, pembinaanya dinas koperasi, jadi ya prinsip kekeluargaan dan lain sebagainya, ini diskusinya panjang, kenapa koperasi bukan ke OJK kan seperti itu, jadi ini lembaganya berbeda bukan semacam entitas jadi tidak bisa disamakan, kalau yang di OJK itu perbankan kemudian BPR, kemudian termasuk asuransi dan lain sebagainya disana, tapi kalau koperasi sendiri, belum serigid perbankan, memang seperti itu.

Safira: Kemudian misal dari segi payung hukumnya juga belum terlalu kuat ya pak BMT?

Pak Agus: Ya BMT itu kan bagian dari koperasi, koperasi dan BMT itu pembinaanya masih dinas koperasi belum serigid seperti perbankan ada aturan menteri keuangan dan lain sebagainya di perbankan yang notabene pengawasnya di OJK.

Safira: Jadi misalkan ada anggota yang susah membayar atau nakal dan lain sebagainya itu susah ya pak?

Pak Agus: Iya, itu masih yang ramai kan itu juga, ini bagian sebenarnya apa ya secara nasional itu bagian dari keberpihakan kita kepada pemerintah. Tapi harapannya sebenarnya bukan untuk disalahgunakan, bentuk kehati-hatian, sebenarnya bahasa orang jawanya itu ngeman, sayang gitu, biar ekonominya itu tumbuh dulu, koperasi-koperasi kita kan kalau nanti ditegasin seperti perbankan habis nanti koperasi kita, kondisinya seperti itu, makanya masih berbedalah, kita berproses kesana tapi untuk saat ini masih berbeda, karena dia tidak corp atau bisnis, dia kekeluargaan, asas-asas kekeluargaan, gotong-royong dan lain

sebagainya masih ada di koperasi dan itu berbeda dengan yang bank, kalau bank kan betul-betul bisnis, makanya kenapa regulasinya pembinaanya menjadi berbeda tadi. Kalau OJK rigid sekali karena dia murni bisnis kan, kalau disini asas kekeluargaannya itu yang masih, kita masih berpihak kesana, tapi dalam tanda kutip jangan juga disalah gunakan, yang terjadi kan banyak sekali sekarang itu banyak disalah gunakan, itu lo yang kadang orang kita itu, kondisinya seperti itu. Itu dulu?

Safira: Iya, saya rasa sudah bapak

Pak Agus: Cukup nggeh, ya silakan nanti berinteraksi langsung dengan koperasinya BMT Beringharjo, itu juga koperasi dan binaan sekaligus mitra besar kita, diulik saja, kami juga ingin tahu juga sih sejauh mana, kalau syukur nanti bisa ditembusi kami senang dengan hasil penulisan skripsinya, ini mahasiswa manajemen atau akuntansi?

Safira: Ekonomi islam pak

Pak Agus: Syariah berarti, yasudah.

Safira: Sebelumnya terimakasih banyak bapak sudah menyempatkan waktunya, saya akhiri wawancara pada siang hari ini.

## Lampiran II

### Surat Penelitian



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K. H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
J. Kaliurang km 14.5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898443  
E. fa@iil.ac.id  
W. fa.iil.ac.id

Nomor : 825/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2022  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 Juni 2022 M  
1 Zulhijjah 1443 H

Kepada : Yth. Kepala koperasi dan pimpinan  
BMT Beringharjo Yogyakarta  
Jalan Malioboro No.53, RW.08, Kelurahan Ngupasan,  
Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta,  
Daerah Istimewa Yogyakarta.  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : SAFIRA ILMINA  
No. Mahasiswa : 18423025  
Program Studi : S1 - Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Studi Kelayakan Strategi Layanan Digitalisasi dalam Pengembangan Layanan pada BMT Beringharjo Yogyakarta***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wasalamu 'alaikum wr. wb.*



Dekan,

**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA**

## Dokumentasi dengan Narasumber



## **BIODATA PENULIS**

Peneliti lahir di Blora pada tanggal 25 November 1999. Merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Menempuh Pendidikan sekolah dasar pada tahun 2006 di MI Assalam Blora. Menempuh Pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2012 di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta. Menempuh Pendidikan sekolah menengah atas pada tahun 2015 di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Selanjutnya peneliti menempuh program Pendidikan S1 di Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. selama di bangku perkuliahan, peneliti aktif mengikuti kegiatan organisasi. Peneliti menjadi anggota magang FKEI dibidang MIKAT FKEI UII pada tahun 2019, menjadi panitia di beberapa event dari tahun 2019-2020 dan menjadi asisten dosen pada mata kuliah matematika pada tahun 2022.

